

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN 1 ABDYA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH BAB ZAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD AGIL RIFQI

NIM. 190201057

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMMAD AGIL RIFQI
NIM. 190201057
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

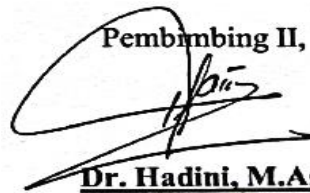
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Pembimbing II,



Dr. Hadini, M.Ag.
NIP. 197801012005011010

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 22 Desember 2023
09 Jumadil Akhir 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Sekretaris,



Dr. Hadini, M.Ag.
NIP. 197801012005011010

Penguji I,



Dr. Nufiar, M.Ag.
NIP. 197204122005011005

Penguji II,



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Majlisalam-Banda Aceh



Prof. Safrul Mubandah, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Agil Rifqi
NIM : 190201057
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa MTsN 1 Abdya pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.


Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Yang Menyatakan,




Muhammad Agil Rifqi
NIM. 190201057

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. atas segala nikmat dan limpahan karunia-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Abdya Pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat*” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada sang kekasih, yakni Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, tabi’in, tabi’ tabi’in dan orang-orang yang mengikutinya.

Pada kesempatan ini, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi, guna untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda Darmi M. Din dan ibunda Fifian Elma yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada Peneliti untuk bisa menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh ahli keluarga dan kerabat yang selalu melimpahkan do’a dan selalu memberikan dukungan untuk dapat menyanggah gelar sarjana pendidikan.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M. Ag., selaku dosen Penasehat Akademik dan pembimbing I serta Bapak Hadini, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ArRaniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta staf di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada Peneliti .
7. Seluruh staf pengajar/dosen Program Studi Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan kepada Peneliti .

8. Kepala Madrasah MTsN 1 Abdya, dewan guru dan siswa-siswi yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu membantu : Raihan Ramadhan, Nurmaidah, Seroja, Raihan Mutiara dan seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang Peneliti miliki. Oleh sebab itu, Peneliti menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi Peneliti dan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 11 Desember 2023
Peneliti,



Muhammad Agil Rifqi
NIM. 190201057



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kesulitan Belajar.....	15
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	15
2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	17
3. Karakteristik Kesulitan Belajar.....	19
4. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar.....	21
5. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar.....	27
B. Mata Pelajaran Fiqih.....	33
1. Pengertian Fiqih.....	33
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	34
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	35
C. Materi Zakat.....	38
1. Pengertian Zakat.....	38
2. Hukum dan Dalil Zakat.....	39
3. Macam-Macam Zakat dan Ketentuannya.....	41
D. Pentingnya Pembelajaran Fiqih Zakat dalam kurikulum.....	47
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Sumber Data.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	53

	Halaman
D. Subjek Penelitian.....	54
E. Populasi dan Sampel	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Instrumen Pengumpulan Data	57
H. Teknik Analisis Data.....	58
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Deskripsi MTsN 1 Abdya	61
2. Visi dan Misi MTsN 1 Abdya	61
3. Tujuan MTsN 1 Abdya	63
4. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Abdya	63
5. Struktur Organisasi MTsN 1 Abdya.....	64
6. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa MTsN 1 Abdya.....	65
B. Kesulitan yang Dihadapi Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat	67
C. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat.....	73
D. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat.....	86
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

جامعة الرانيري

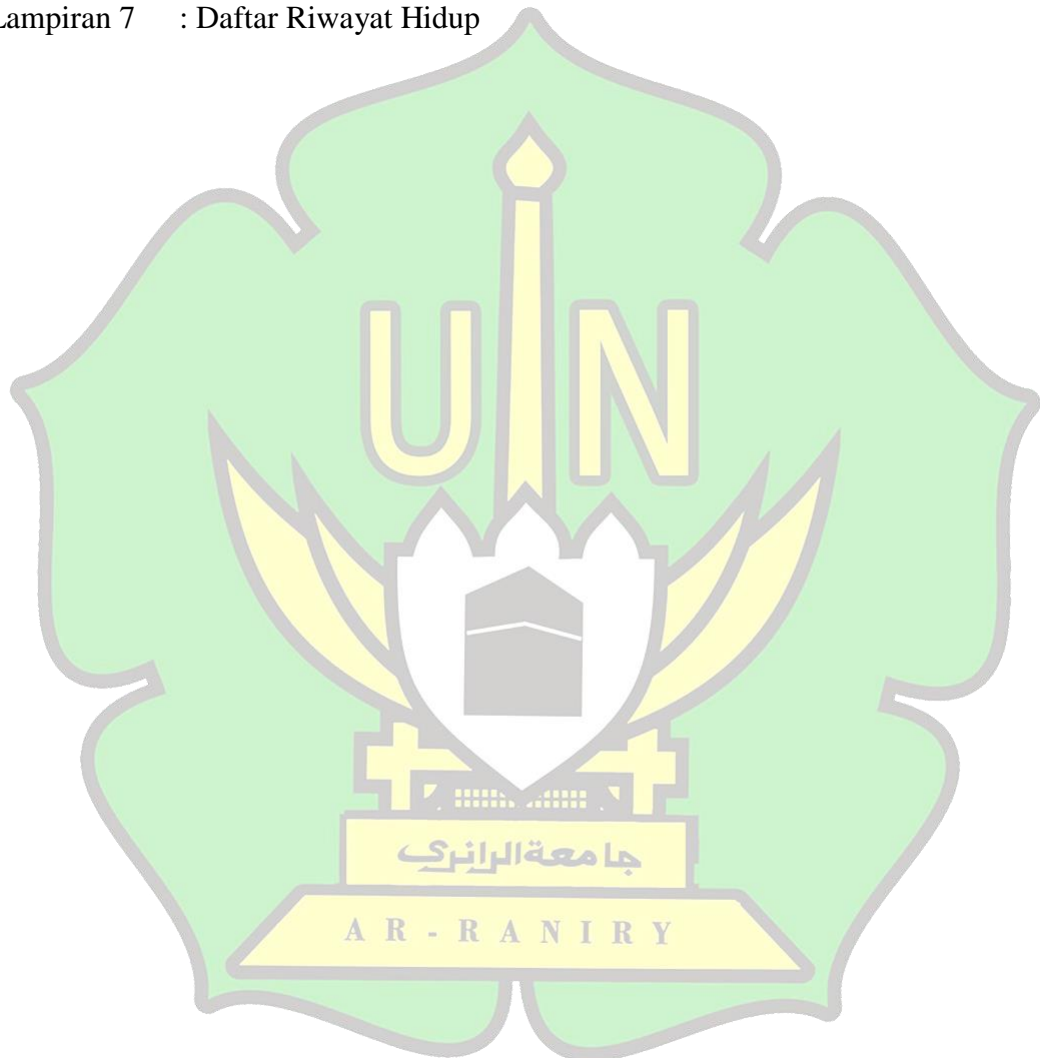
AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Abdya	64
4.2 Daftar Guru MTsN 1 Abdya	65
4.3 Daftar Siswa MTsN 1 Abdya	66
4.4 Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Zakat.....	68
4.5 Kesulitan Siswa dalam Menyesuaikan Diri dengan Materi Zakat	68
4.6 Kesulitan Siswa dalam Mengingat Dasar Hukum Zakat	69
4.7 Kesulitan Siswa dalam Mengidentifikasi Mustahiq Zakat.....	70
4.8 Kesulitan Siswa dalam Mengidentifikasi Macam-Macam Zakat Harta	70
4.9 Kesulitan Siswa dalam Mengidentifikasi Nisab dan Kadar pada Zakat	71
4.10 Kesulitan Siswa dalam Menghitung Besaran Zakat yang Harus Dikeluarkan.....	72
4.11 Siswa Merasa Kurang Waktu yang Diberikan untuk Belajar Bab Zakat	73
4.12 Siswa Jarang Menyelesaikan Tugas Tentang Materi Zakat dengan Kemampuan Sendiri.....	74
4.13 Siswa Jarang Membaca Materi Tentang Zakat	75
4.14 Siswa Jarang Mencatat Materi Zakat yang Sulit Dimengerti.....	76
4.15 Siswa Merasa Kurang Senang ketika Belajar Fiqih Bab Zakat	77
4.16 Siswa Memiliki Motivasi untuk Belajar Fiqih Bab Zakat	78
4.17 Guru Selalu Memberikan Motivasi untuk Belajar Fiqih Bab Zakat	79
4.18 Guru Mengajar Materi Zakat dengan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Tidak Bosan.....	80
4.19 Guru Mengajar Materi Zakat dengan Media Pembelajaran yang Menarik dan Tidak Bosan.....	80
4.20 Siswa Berteman dengan Teman yang Tidak Giat Belajar	82
4.21 Rumah Siswa Nyaman untuk Belajar.....	83
4.22 Kedua Orang Tua Siswa Selalu Memberikan Motivasi untuk Belajar Fiqih.....	83
4.23 Lingkungan Masyarakat Siswa Nyaman untuk Belajar	84
4.24 Masyarakat di Kampung Siswa selalu Memberikan Motivasi untuk Belajar Fiqih.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Angket
- Lampiran 6 : Dokumen Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Muhammad Agil Rifqi
NIM : 190201057
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1
Abdya pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat
Tanggal Sidang : 22 Desember 2023
Tebal Skripsi : 90
Pembimbing I : Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Hadini, M.Ag.
Kata Kunci : Analisis, Kesulitan Belajar, Bab Zakat

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap tingginya tingkat kesulitan belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Abdya pada mata pelajaran Fiqih, khususnya dalam bab zakat. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, analisis diperlukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Permasalahan utama terletak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, terutama pada bab zakat, yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dengan fokus mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Landasan teoritis mencakup konsep kesulitan belajar, faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran pada siswa, serta teori-teori terkait mata pelajaran Fiqih, khususnya bab zakat. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan melibatkan siswa kelas VIII sebagai subjek, dan data diperoleh melalui penggunaan angket yang dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tujuh kesulitan belajar utama siswa, meliputi pemahaman konsep zakat, penyesuaian dengan materi zakat, mengingat dasar hukum zakat, mengidentifikasi mustahiq zakat, mengenali macam-macam zakat harta, mengidentifikasi nisab dan kadar zakat, serta menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih baik terkait kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih bab zakat, serta menjadi dasar pemikiran bagi pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang dijalankan secara sadar, sengaja, teratur dan terencana guna mengubah dan mengembangkan kualitas manusia melalui lembaga pendidikan, salah satunya yaitu sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang menjadi sarana pencapaian tersebut. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam aspek, baik pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman.¹

Belajar sangat penting bagi manusia, karena ia adalah makhluk yang sangat lemah. Di samping itu juga supaya menjadi cerdas, dan tinggi derajatnya. Lemahnya manusia, terlihat dari kondisi fisik dan kemampuan pikirannya yang tidak mengetahui apa-apa saat dilahirkan ke atas permukaan bumi ini. Informasi ini disampaikan dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 78, yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk dapat membimbing dan membina siswanya.

Guru itu adalah tenaga pendidik dan juga sebagai fasilitator dalam mentransfer

¹ Nur Rizcha Zamalina, *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, (Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 1. Lihat link Web: https://repositori.uin-alauddin.ac.id/view/creators/Zamalina=3ANur_Rizcha=3A=3A.html

ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya.² Guru berperan aktif dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana seorang guru dapat menerapkan cara yang baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu peran guru yang sangat penting yaitu mengajarkan pelajaran fiqih. Fiqih adalah salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, kemudian menjadi landasan hidup melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan.³ Fiqih secara bahasa berarti pemahaman mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal. Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.⁴

Salah satu materi di dalam fiqih adalah zakat, dan zakat merupakan hal yang pokok di dalam agama Islam. Zakat menurut bahasa ialah “membersihkan” atau “tumbuh”. Menurut istilah, zakat adalah bagian dari sejumlah harta tertentu di mana harta-harta tersebut telah mencapai nisab (batasan yang wajib

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), h. 6.

³ Novita Kurniawati, dkk., “Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan”. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 53. Lihat link web: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/arroyhan/article/view/112>

⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih”. *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 34. Lihat link web: <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454>

dizakatkan), yang diwajibkan oleh Allah swt. untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.⁵

Dalam proses belajar mengajar fiqih, tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesulitan belajar. Karena dalam pelajaran fiqih itu terdapat istilah-istilah yang sulit dipahami, terlebih lagi pada materi zakat, yang mana materi itu terdapat rumus-rumus dalam penghitungannya. Secara harfiah, kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Definisi kesulitan belajar secara umum adalah suatu kondisi terjadinya ketidaksesuaian antara potensi yang dimiliki oleh siswa dengan prestasi yang ditunjukkan.⁶

Kesulitan belajar fiqih zakat itu dapat disebabkan oleh materi zakat itu sendiri yang terkesan sulit karena berupa angka dan hitungan. Hal yang sama dapat juga disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif. Begitu juga halnya dengan metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, apabila guru memakai metode ceramah secara terus menerus, yaitu menyampaikan materi pelajaran tanpa membuka ruang diskusi terhadap siswa, seperti tanya jawab, kondisi ini mengakibatkan siswa hanya fokus mendengarkan tanpa memahami maksud dari materi yang disampaikan. Pemilihan metode yang kurang tepat pada mata pelajaran fiqih zakat dapat menyebabkan kesulitan pada

⁵ Dina Mariana, *Fiqih Zakat*, (Metro: IAIN Jurai Siwo Metro, 2017), h. 6-7.

⁶ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Rawamangun: Prenada Media Group, 2019), h. 43-46.

siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, pemilihan metode yang kurang bervariasi juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁷

Lebih lanjut, problem kesulitan belajar ini, juga dapat disebabkan oleh kondisi siswa membenci pelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif karena pembelajaran tersebut dianggap kurang menyenangkan. Padahal mempelajari fiqih zakat sangat penting untuk mengetahui dan memahami bagaimana ketentuan zakat yang sesuai dengan syari'at. Namun sebaliknya, hal ini menyebabkan kebanyakan siswa sangat malas dalam mempelajari fiqih zakat dikarenakan banyaknya rumus-rumus dan hitungan-hitungan yang sulit diingat dan dipahami.

Dalam realitas sekarang ini, ternyata masih banyak siswa yang tidak mengetahui dan memahami bagaimana sebenarnya ketentuan-ketentuan zakat itu. Hal ini ditunjukkan oleh siswa itu sendiri, yaitu ketika peneliti bertanya langsung kepada beberapa siswa tersebut terkait materi-materi tentang zakat. Jawaban yang disampaikan oleh mereka termasuk kurang memuaskan. Padahal fiqih zakat sudah menjadi mata pelajaran agama Islam yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan sekolah, khususnya jenjang MTs.

Berdasarkan observasi awal Peneliti di sekolah tersebut, ditemukan bahwa Kesulitan yang terjadi pada umumnya kurangnya minat siswa dalam mempelajari

⁷ Ina Magdalena, dkk., "Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2. No. 2. 2020. h. 294. Lihat link web: <https://moraref.kemendiknas.go.id/documents/article/99047180253360196>

fiqih zakat, ditambah lagi dengan ditunjukkannya nilai yang kurang memuaskan dari jawaban-jawaban siswa terkait soal-soal materi zakat, kurangnya rasa kesadaran dari diri siswa, pada hal mempelajari materi zakat itu sangat penting baginya. Apalagi materi zakat adalah bagian dari amalan umat Islam itu sendiri untuk mengatur kehidupannya. Walaupun menyadari juga bahwa zakat merupakan pelajaran yang berisikan angka, rumus, hitungan, penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang mana hal itu terkesan sulit dari sisi materinya sendiri. lebih lanjut, Peneliti melihat bahwa Kesulitan belajar fiqih zakat juga dialami oleh siswa karena adanya beberapa faktor, di antaranya karena terdapat pembagian zakat fitrah dan zakat mal, ditambah lagi banyaknya macam-macam pembagian zakat mal serta rumus-rumus mencari persen atau kadar zakat tersebut, dan hal itu membuat siswa rumit menguasainya. Ada kalanya siswa harus mengingat semuanya. Kondisi ini sering memberikan efek kepada siswa yang pada ujung-ujungnya siswa menjadi malas dan enggan untuk belajar. Selain itu, masalah lain adalah kurangnya penggunaan media atau alat-alat yang menunjang pembelajaran fiqih zakat. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, metode dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya guru yang memiliki kemampuan yang memadai dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang tepat saat menyampaikan materi.⁸

Selain dari problematika di atas, juga terlihat masalah lain yang sering terjadi dalam proses pembelajaran fiqih zakat yaitu kemampuan guru dalam

⁸ Hasil Observasi awal di MTsN 1 Abdy pada Tanggal 12 Juni 2022.

menjelaskan suatu materi pelajaran tergolong masih belum maksimal dan hal itu juga membuat siswa sulit pada saat ingin menyerap materi pelajaran. Akhirnya siswa tidak mendapatkan informasi yang begitu sempurna terkait pelajaran. Guru pada umumnya memberikan tugas-tugas individu kepada siswanya tanpa memberikan bimbingan langsung. Kondisi ini terkesan kurang terkontrol sehingga siswa sulit belajar, terutama untuk mengerti dan memahami rumus mencari kadar zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal. Terkadang guru hanya memberikan satu contoh terkait cara mencari kadar zakat tersebut, padahal contoh-contoh mencari kadar zakat itu harus diberikan dengan banyak, supaya siswa mengerti caranya. Hal itu juga membuat siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Analisis kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Abdiya pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada bab zakat, menyoroti beberapa aspek kritis. Kesulitan utama muncul dari pemahaman konsep yang kurang memadai, mencakup hukum-hukum zakat, jenis-jenisnya, dan perhitungan zakat. Adanya ketidakmampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik, seperti perhitungan zakat, menjadi tantangan utama. Kurangnya sumber belajar yang mendukung, perbedaan gaya belajar siswa, dan tingkat minat yang rendah terhadap mata pelajaran juga berperan. Faktor lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, seperti kondisi kelas yang kurang kondusif dan dukungan keluarga yang minim, juga turut memengaruhi kesulitan belajar siswa. Analisis ini

diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pemahaman siswa terhadap bab zakat dalam Fiqih.

Oleh karena itu sebagai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka diperlukan cara-cara yang tepat, sistematis, praktis dan mudah dipahami oleh siswa. Guru seharusnya mampu merumuskan juga cara-cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat. Sehingga siswa memiliki minat, serius, dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Abdyo Pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat?
2. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat?
3. Apa upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, diberikan beberapa tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh bab zakat.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh bab zakat.
3. Untuk mengetahui upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh bab zakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi memiliki dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis yaitu untuk subjek yang diteliti, sedangkan manfaat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan.⁹

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang apa saja kesulitan belajar siswa, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian pada masa berikutnya.

⁹ Suliyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Tengah: Universitas Peradaban Bumiayu, 2017), h. 70

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi Madrasah dan guru fiqih dalam meningkatkan mutu siswa-siswi di MTsN 1 Abdy. Penelitian ini juga memberikan informasi serta wawasan baru kepada Peneliti mengenai kesulitan belajar siswa.

E. Defenisi Operasional

1. Analisis

Menurut Harahap, analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit terkecil.¹⁰ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Maksud analisis di sini adalah mengurai apa-apa saja kesulitan dan apa-apa saja faktor kesulitan yang dialami oleh siswa MTsN 1 Abdy kelas VIII saat belajar materi fiqih bab zakat.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris “*learning disability*”. Terjemahan tersebut, sesungguhnya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disability artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang

¹⁰ Yuni Septiani, dkk., “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual”. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 133. Lihat link web: <https://www.neliti.com/id/publications/439551/analisis-kualitas-layanan-sistem-informasi-akademik-universitas-abdurrahman-terhadap>

benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.¹¹ Yang dimaksud kesulitan belajar di sini adalah kesulitan dalam belajar atau mempelajari materi fiqih bab zakat di MTsN 1 Abdya kelas VIII.

3. Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat

Sebagaimana dikemukakan oleh Sayyid Al-Jurjaniy, bahwa fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan dari dalil-dalil yang terperinci.¹² Sedangkan zakat adalah beribadah kepada Allah swtt. dengan mengeluarkan bagian wajib secara syara' dari harta tertentu dan diberikan kepada sekelompok atau instansi (zakat) tertentu.¹³ Fiqih zakat yang dimaksud di sini adalah pelajaran fiqih bab zakat yang diajarkan kepada siswa di MTsN 1 Abdya kelas VIII.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, Peneliti berusaha malacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme atau menyontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat

¹¹ Nur Rizcha Zamalina, *Analisis Kesulitan ...*, h. 9.

¹² Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 64.

¹³ Muhammad Bin Shalih Utsaimin, *Ensiklopedi Zakat*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 45.

diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Rizcha Zamalina yaitu “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowa Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa”¹⁴. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang Peneliti teliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa di bidang agama Islam. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan datanya juga sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu itu menganalisa kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan penelitian Peneliti lebih terfokus pada fiqih bab zakat. Lokasi penelitiannya juga beda, penelitian terdahulu dilakukan di SMP Al-Fityan Gowa, sedangkan penelitian Peneliti dilakukan di MTsN 1 Abdy.

¹⁴ Nur Rizcha Zamalina, *Analisis Kesulitan ...*, h. 11

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Susanti yaitu “Upaya mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Cokroaminoto 01 Badakarya Banjarnegara”¹⁵. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang Peneliti teliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang analisa kesulitan belajar siswa di bidang agama Islam yaitu fiqih. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu itu menganalisa kesulitan belajar fiqih secara umum, sedangkan Peneliti lebih terfokus pada fiqih bab zakat. Lokasi penelitiannya juga berbeda, penelitian terdahulu dilakukan di MI Cokroaminoto 01 Badakarya Banjarnegara, sedangkan penelitian Peneliti dilakukan di MTsN 1 Abdya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Ilham Nasution yaitu “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi”¹⁶. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang Peneliti teliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang analisa kesulitan belajar siswa di bidang agama Islam yaitu fiqih. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya juga sama yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya juga sama yaitu, reduksi data, display data dan

¹⁵ Lilis Susanti, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Cokroaminoto 01 Bada karya Banjarnegara*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014), h. 65. Lihat link web: https://repository.uinsaizu.ac.id/view/creators/LILIS_SUSANTI=3ANIM=2E_092338130=3A=3A.default.html

¹⁶ Muhammad Ilham Nasution, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), h. 95. Lihat link web: <https://onsearch.id/Author/Home?author=M.+Ilham+Nasution%2C+TP130+697>

kesimpulan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu itu menganalisa kesulitan belajar fiqh secara umum, sedangkan Peneliti lebih terfokus pada fiqh bab zakat. Lokasi penelitiannya juga berbeda, penelitian terdahulu dilakukan di MTs Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi, sedangkan penelitian Peneliti dilakukan di MTsN 1 Abdy.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar terarah dan memiliki fokus pada pembahasan selanjutnya, dan juga sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan mempermudah para pembaca dalam memahami pokok permasalahan dari suatu karya ilmiah yaitu skripsi. Dengan demikian penulisan skripsi ini sebagai berikut:

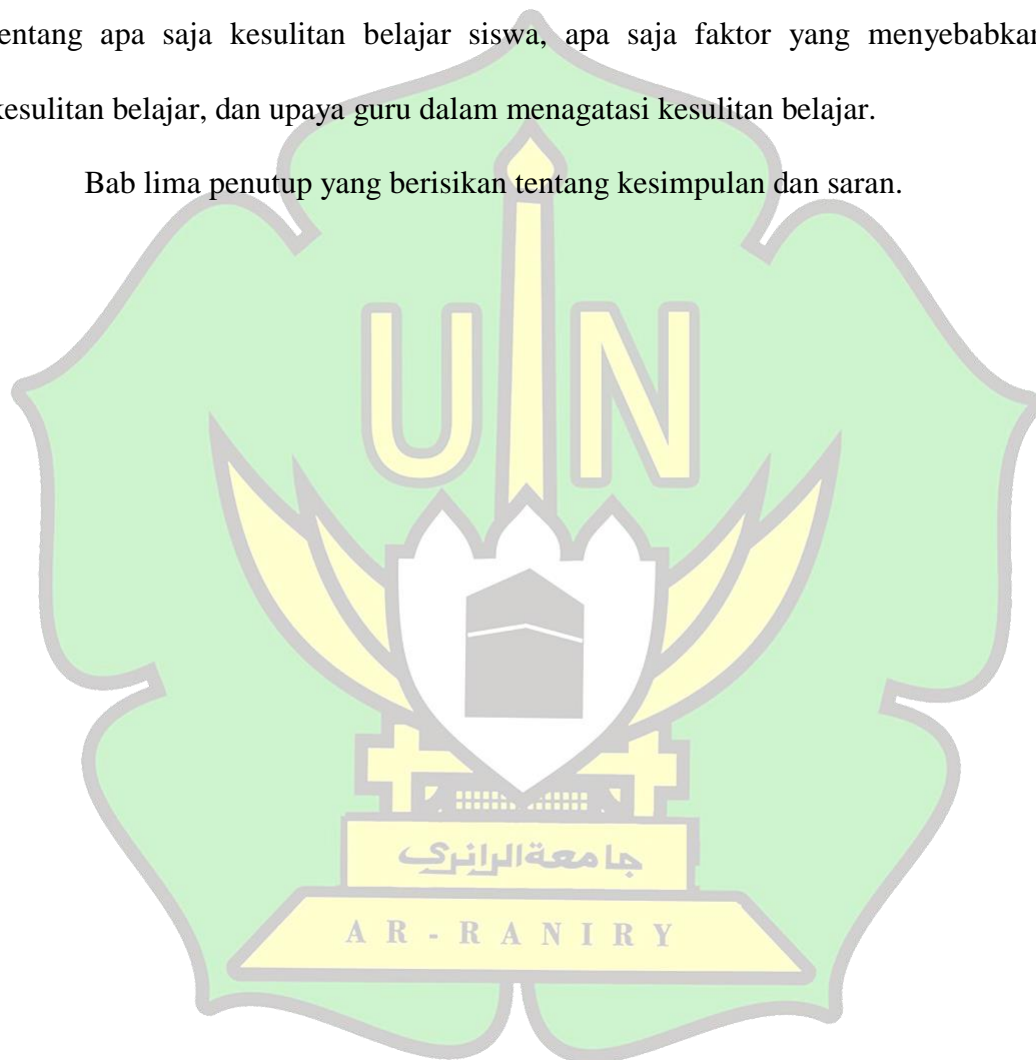
Bab satu berisikan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab dua landasan teori yang berisikan tentang pengertian kesulitan belajar, karakteristik kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, teori kesulitan belajar, upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar, pengertian fiqh, tujuan pembelajaran fiqh, ruang lingkup pembelajaran fiqh, pengertian zakat, hukum dan dalil zakat, macam-macam zakat dan ketentuannya, serta pentingnya pembelajaran fiqh dalam kurikulum.

Bab tiga metodologi penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berisikan tentang apa saja kesulitan belajar siswa, apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab lima penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan secara mendalam tentang fenomena kesulitan belajar dalam pendidikan. Menggambarkan kesulitan belajar sebagai permasalahan kompleks, bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Isi bab mencakup aspek-aspek kunci terkait kesulitan belajar, termasuk penyebab umum, dampaknya terhadap proses pembelajaran, dan strategi efektif dalam mengatasi dan mencegahnya. Dalam eksplorasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi siswa, bab ini juga bertujuan untuk menggambarkan keragaman pola kesulitan belajar. Selain itu, bab ini membahas konsekuensi kesulitan belajar terhadap perkembangan akademis dan psikososial siswa, serta dampaknya pada lingkungan pembelajaran. Keseluruhan, bab ini memberikan landasan teoritis untuk pemahaman mendalam mengenai kesulitan belajar dan memberikan pandangan strategis dalam menghadapinya. Untuk lebih terang pembahasan ini, Peneliti akan menjelaskan secara detail dalam sub bab berikut ini:

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah Inggris, yaitu *learning disability*. Terjemahan kata *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan. Dalam proses belajar, siswa tentunya akan menghadapi

kendala atau masalah yang dapat menghambat untuk mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kendala atau masalah tersebut dikenal dengan kesulitan belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.¹ Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa ketika menjalani proses belajar mengajar mengalami hambatan sehingga membuat siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan.²

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa salah satu tanda adanya kesulitan belajar pada siswa adalah dengan ditunjukkannya hasil belajar yang tidak mencukupi nilai yang telah ditetapkan. Lebih lanjut dapat ditelusuri bahwa Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan,

¹ Akhmad Harum, *Psikologi Pendidikan*, (Cirebon: Arr rad Pratama, 2023), h. 156.

² Inne Pelangi, *Psikologi Pendidikan*, (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 147.

gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan.³

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dengan adanya gangguan belajar mengakibatkan hambatan dalam proses pembelajarannya dengan berbagai faktor internal dan eksternal yang terjadi pada dirinya.

2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Nurjan dalam bukunya Psikologi Belajar menjelaskan bahwa kesulitan belajar mencakup pengertian yang luas termasuk learning disorder, learning disfunction, underachiever, slow learner, dan learning difabilities.⁴ Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. *Learning Disorder*

Learning Disorder atau gangguan neurologis adalah kondisi di mana siswa yang memiliki kecerdasan yang sama atau bahkan lebih besar dari teman sebayanya, tetapi mereka sering berjuang untuk belajar secepat teman sebayanya.

b. *Learning Disfunction*

Gangguan belajar adalah suatu gejala di mana proses belajar yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan sebagaimana mestinya, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak memiliki gangguan sensorik atau gangguan jiwa lainnya.

c. *Under Achiever*

Under Achiever adalah kondisi dimana anak memiliki IQ tinggi namun memiliki prestasi rendah.

³ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), h. 161.

⁴ Akhmad Harum, *Psikologi Pendidikan*, ..., h. 159.

d. *Slow Learner*

Slow Learner adalah siswa yang lambat dalam proses belajar dibandingkan teman-temannya yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Siswa yang tergolong slow learner membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab pertanyaan guru, sering lupa mengerjakan tugas dan cara berfikirnya lamban.

e. *Learning Difabilities (LD)*

Learning Difabilities atau kecacauan belajar adalah kondisi di mana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya. Penelitian Levinson memperlihatkan bahwa LD dan disleksia sama, dengan kata lain disleksia adalah sindrom suatu sindrom dari banyak ragam gejala yang berbeda intensitasnya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar itu ada banyak jenisnya dan setiap jenis kesulitan belajar itu memiliki karakteristik dan tantangan khusus masing-masing.

Adapun menurut Curde & Wadlington (2000) dan Westwood (2004) mengkategorikan kesulitan belajar pada tujuh jenis, yaitu :

- a. Disleksia, kesulitan membaca
- b. Diskalkulia, kesulitan berhitung
- c. Disgrafia, kesulitan menulis
- d. Dispraksia (sensory intregation disorders), yakni gangguan dalam koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan ketangkasan manual.

- e. Disfasia/afasia, yakni gangguan dalam memahami bahasa lisan dan minimnya pemahaman bacaan
- f. Gangguan proses auditori, yakni gangguan dalam membedakan bunyi bahasa
- g. Gangguan proses visual, gangguan dalam menginterpretasikan informasi visual.⁵

Dengan banyaknya jenis kesulitan belajar seperti yang disebutkan di atas, dari hal itu dapat dipahami bahwa mengenali jenis kesulitan belajar yang dialami siswa adalah langkah awal yang penting dalam memberikan pendekatan belajar yang inklusif dan efektif. Ini membantu menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didukung, bersemangat, dan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi belajar mereka.

3. Karakteristik Kesulitan Belajar

Di dalam KBBI, disebutkan bahwa karakteristik adalah tanda, ciri atau fitur yang dapat digunakan sebagai identifikasi; kekhasan atau kualitas yang membedakan. Menurut Mulyadi dalam (Wati & Muhsin, 2019) menjelaskan beberapa ciri-ciri yang dapat diketahui untuk melihat apakah siswa mengalami kesulitan belajar, diantaranya hasil belajar yang rendah, usaha tidak seimbang dengan hasil, lambat melakukan tugas, sikap kurang wajar, tingkah laku yang kurang wajar, emosional kurang wajar.⁶

⁵ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Padang: Prenadamedia Group, 2018), h. 53

⁶ Akhmad Harum, *Psikologi Pendidikan, ...*, h. 161.

Beberapa ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain :

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat, tapi nilainya yang dicapainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersedih, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.⁷

⁷ Sugianto, *Psikologi Pendidikan: Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), h. 118.

Adapun dari sumber lain, menurut Reida dalam Jamaris (2015) mengemukakan beberapa ciri-ciri siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar, antaranya :

- a. Memiliki tingkat intelegensi IQ normal, di atas normal atau sedikit di bawah normal. Hanya saja siswa yang memiliki IQ sedikit di bawah normal bukan karena IQ nya di bawah normal melainkan kesulitan belajar yang ia alami menyebabkan kesulitan dalam menjalani tes IQ sehingga memperoleh skor rendah.
 - b. Kesulitan dalam beberapa mata pelajaran tetapi nilai bagus di mata pelajaran lain.
 - c. Kesulitan belajar siswa yang mengalami masalah belajar mempengaruhi hasil belajar sedemikian rupa sehingga siswa tersebut dapat digolongkan sebagai siswa berprestasi rendah lower achiever (siswa yang belajarnya di bawah potensinya).
 - d. Gejala sebagai siswa tidak aktif, sebagai siswa tidak aktif adalah ketika seorang siswa menunjukkan kurangnya partisipasi atau keterlibatan dalam kegiatan sekolah atau pembelajaran.⁸
4. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Di dalam KBBI, faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang

⁸ Akhmad Harum, *Psikologi Pendidikan, ...*, h. 162. Lihat juga: Indah Sari, "Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 11, No. 1, 2019, h. 86. Lihat link web: <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/506/478>

memengaruhi kesulitan belajar siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sugiyanto terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dialami oleh siswa berpengaruh pada proses belajar, yaitu sebagai berikut; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan prolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri siswa, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar siswa, yaitu sebagai berikut; guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah.

Adapun dari sumber lain, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa menurut Surya antara lain;

- a. Gangguan internal yang berkaitan dengan gangguan fisik dan psikis siswa, meliputi : **A R - R A N I R Y**
- 1) Gangguan kesehatan jasmani
 - 2) Timbulnya perasaan negatif seperti gelisah, marah, tertekan, takut, dan lain-lain
 - 3) Minat dan motivasi belajar menurun

⁹ Akhmad Harum, *Psikologi Pendidikan*, ..., h. 163.

- 4) Bersifat pasif dalam belajar
 - 5) Tidak mengetahui cara belajar yang baik
- b. Gangguan eksternal berkaitan dengan kondisi suasana lingkungan tempat belajar siswa yang mampu mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, meliputi :
- 1) Gangguan penglihatan
 - 2) Gangguan pendengaran
 - 3) Gangguan penciuman.¹⁰

Adapun dari sumber lain juga, ada dua faktor yang mempengaruhi belajar seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga dengan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal disebut juga dengan faktor sosiologis.¹¹

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Aspek Psikologis. Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor

¹⁰ Akhmad Harum, *Psikologi Pendidikan*, ..., h. 164.

¹¹ Anastasia Dewi Anggraeni, *Psikologi Pendidikan*, (Sigli : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 41.

psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial misalnya, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial, yaitu suhu, cuaca, waktu, tempat belajar, dan alat belajar.

2) Faktor Metode. Selain faktor-faktor tersebut, faktor metode juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil belajar yang efektif. Terlebih zaman teknologi canggih, pendidik dapat memanfaatkan berbagai macam media dan dikemas dengan metode yang bervariasi.

Adapun dari sumber lain, faktor penyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

a. Faktor Anak Didik

Anak didik adalah subjek yang belajar. Kesulitan belajar yang diderita anak didik tidak hanya yang bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha tertentu. Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik :

- 1) Intelegensi (IQ) yang kurang baik
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru
- 3) Faktor emosional yang kurang stabil
- 4) Aktivitas belajar yang kurang
- 5) Penyesuaian sosial yang sulit
- 6) Latar belakang yang pahit
- 7) Cita-cita yang tidak relevan
- 8) Latar belakang pendidikan dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik
- 9) Lama belajar yang tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya
- 10) Keadaan fisik yang kurang menunjang
- 11) Kesehatan yang kurang baik
- 12) Seks atau pernikahan yang tak terkendali
- 13) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai atas bahan yang dipelajari
- 14) Tidak ada motivasi belajar

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas anak didik. Sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik adalah sebagai berikut :

- 1) Guru dengan anak didik kurang harmonis
- 2) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak
- 3) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik
- 4) Cara guru mengajar kurang baik
- 5) Alat media yang kurang baik
- 6) Perpustakaan sekolah yang kurang memadai
- 7) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan
- 8) Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi
- 9) Kepemimpinan dan administrasi yang kurang menunjang
- 10) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang

c. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah
- 2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua
- 3) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus
- 4) Ekonomi keluarga yang lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih-lebihan
- 5) Kesehatan keluarga kurang baik

- 6) Perhatian orang tua yang tidak memadai
- 7) Kebiasaan keluarga yang tidak menunjang
- 8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan
- 9) Anak terlalu banyak membantu orang tua. ¹²

d. Faktor Masyarakat

Jika keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil, maka masyarakat adalah komunitas masyarakat kehidupan sosial yang tersebar. Dalam masyarakat terpatri strata sosial yang merupakan penjelmaan dari suku, ras, agama, antar golongan, pendidikan, jabatan, status, dan sebagainya. Pergaulan yang terkadang kurang bersahabat sering memicu konflik sosial. Keributan, pertengkaran, pembunuhan, perjudian, perampokan, gosip, dan perilaku jahiliyah lainnya sudah menjadi santapan sehari-hari dalam masyarakat. Ketergantungan pada obat terlarang membuat anak didik pasrah pada nasib. Anak didik tidak bisa lagi dididik karena pengaruh obat terlarang. Keributan lingkungan sekitar berpotensi memecahkan konsentrasi anak didik dalam belajar. Akhirnya anak didik tidak betah belajar karena sulit membangkitkan daya konsentrasi. ¹³

5. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Di dalam KBBI, disebutkan bahwa upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Menurut Mulyono Abdurrahman, ada tujuh prosedur dalam

¹² Muhammedi, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), h. 32-33.

¹³ Muhammedi, dkk., *Psikologi Pendidikan...*, h. 34-35.

melakukan diagnosis perbaikan belajar bagi siswa yang berkesulitan belajar, antara lain sebagai berikut :¹⁴

a. Identifikasi

Sekolah yang ingin menyelenggarakan program pengajaran remedial (perbaikan belajar) yang sistematis hendaknya melakukan identifikasi untuk menentukan siswa yang memerlukan atau berpotensi memerlukan pelayanan pengajaran remedial. Pelaksanaan identifikasi dapat dilakukan dengan memperhatikan laporan guru kelas atau sekolah sebelumnya, hasil tes intelegensi, atau melalui instrumen formal, misalnya dalam bentuk observasi, tes hasil belajar, tes identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Berdasarkan informasi tersebut, sekolah dapat memperkirakan berapa jumlah siswa yang memerlukan pelayanan perbaikan belajar.

b. Menentukan Prioritas

Tidak semua siswa dinyatakan sebagai berkesulitan belajar yang memerlukan pelayanan khusus oleh guru remedial, lebih-lebih jika guru remedial masih sangat terbatas. Oleh karena itu, sekolah perlu menentukan prioritas siswa mana yang diperkirakan dapat diberi pelayanan pengajaran remedial oleh guru kelas atau guru bidang studi. Siswa-siswa yang berkesulitan belajar tergolong

¹⁴ Muhammad Sattu Alang, "Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar". *Jurnal al-Irsyad al-Nafs Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2015, h. 9-10. Lihat link web: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/2557

berat mungkin yang perlu memperoleh prioritas utama untuk memperoleh pelayanan pengajaran remedial.

c. Menentukan Potensi

Potensi yang dimiliki oleh siswa pastilah berbeda-beda. Biasanya potensi siswa didasarkan pada tes intelegensi. Oleh karena itu, setelah identifikasi siswa berkesulitan belajar dilakukan, maka untuk menentukan potensi siswa diperlukan tes intelegensi. Selain daripada itu, untuk menentukan potensi siswa dapat dilakukan dengan meneliti pekerjaan rumah, meneliti tugas kelompok, dan melakukan tes prestasi hasil belajar. Salah satu dari tes ini dapat digunakan untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa.

d. Penguasaan Bidang Studi yang Perlu Diperbaiki

Berdasarkan analisis yang dilakukan, guru diharapkan dapat menentukan bidang studi tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan pengajaran remediasi. Salah satu karakteristik siswa berkesulitan belajar adalah prestasi belajar yang rendah dengan hasil nilai yang berada di bawah rata-rata. Dan dari identifikasi ini guru dapat menentukan bidang studi serta siswa mana yang sedang mengalami kesulitan belajar.

e. Menentukan Gejala Kesulitan

Pada langkah ini guru remedial perlu melakukan observasi dan analisis cara belajar siswa. Cara siswa mempelajari suatu bidang studi sering dapat

memberikan informasi diagnosis tentang sumber penyebab yang orisinil dari suatu kesulitan.

f. Analisis Berbagai Faktor yang Terkait

Pada langkah ini guru remedial melakukan analisis terhadap hasil belajar. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut guru remedial dapat menggunakannya sebagai landasan dalam menentukan strategi belajar pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

g. Menyusun Rekomendasi untuk Pengajaran Remedial (Perbaikan Belajar)

Ada tiga langkah dalam menyusun rekomendasi pengajaran remedial, yaitu prognosis, treatment, evaluasi.

Adapun pada referensi lain, di dalam buku Ajar Psikologi Pendidikan disebutkan bahwa ada empat poin dalam penyelesaian kesulitan belajar, antara lain:¹⁵

a. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa yaitu guru menetapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam

¹⁵ Inne Pelangi, *Psikologi Pendidikan*, ..., h. 165-167.

menyampaikan materi menggunakan media LCD. Guru juga memberikan motivasi berupa masukan-masukan kepada siswa berupa katakata positif misalkan kalian bisa maju dan sukses di masa akan datang apabila kalian mau belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh. Guru juga memberikan masukan berupa dampak dari malas belajar maka nilainya akan menjadi rendah dan tidak tuntas.

b. Memberikan Variasi Metode Mengajar

Metode atau cara mengajar yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran, sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar. Metode yang digunakan guru dalam mengajar bervariasi seperti diskusi kelompok, demonstrasi, penugasan dan metode tanya jawab langsung biasanya dilakukan guru setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara acak dan bergantian, dengan begitu siswa akan lebih memperhatikan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

c. Memberikan Latihan yang Cukup dan Berulang

Siswa yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak dan kuat serta keras latihannya semakin baik. Pemberian latihan berupa soal-soal hendaknya diberikan berangsur-angsur secara bertahap dari pengertian yang sederhana hingga ke pengertian yang lebih lanjut agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Bentuk latihan yang diberikan berupa soalsoal

dari yang mudah dicerna hingga soal-soal yang lebih sulit. Cara pemberian latihan yaitu guru menuliskan soal kemudian siswa disuruh mengerjakannya di buku masing-masing, setelah itu salah satu siswa diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Setiap siswa yang maju ke depan untuk menjawab diberikan penilaian. Memberikan latihan yang cukup seperti ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan karena soal-soal yang diberikan bervariasi, dari soal yang mudah ke soal yang lebih sukar.

d. Memberikan Program Perbaikan atau Remedial

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial. Sebelum guru mengadakan pembelajaran remedial biasanya guru menanyakan kepada siswa dimana letak kesulitannya dan langsung dijelaskan oleh guru sampai benar-benar dimengerti, kemudian guru memberikan latihan kepada siswa sebagai pembelajaran remedial bagi siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari uraian dan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa menghadapi berbagai hambatan dalam pembelajaran, dan berpotensi menurunkan prestasi belajarnya. Faktor penyebabnya melibatkan gangguan fisik, psikis, lingkungan, dan ekonomi. Jenis-jenis kesulitan belajar termasuk *learning disorder*, *learning dysfunction*,

underachiever, *slow learner*, dan *learning disabilities*, masing-masing dengan karakteristik unik seperti gangguan neurologis dan keterlambatan belajar. Karakteristik kesulitan belajar mencakup hasil belajar rendah, usaha yang tidak seimbang, lambatnya tugas, tingkah laku tidak wajar, dan gejala emosional lainnya. Sedangkan faktor internal (sikap, motivasi, konsentrasi) dan eksternal (peran guru, lingkungan) sangatlah berperan dalam kesulitan belajar, sementara upaya guru untuk mengatasinya melibatkan identifikasi siswa, analisis, dan penerapan program remedial dengan motivasi, variasi metode mengajar, dan latihan yang memadai. Kesadaran terhadap berbagai aspek ini memungkinkan guru memberikan pendekatan belajar inklusif dan efektif untuk meningkatkan potensi siswa.

B. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa, fiqih berasal dari kata *faqaha yafqahu fiqihan tafaqqah* yang berarti paham, mengerti, memahami.¹⁶ Ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari'at. Orang yang faham tentang ilmu fiqih disebut faqih, atau fuqoha (jama'), yang berarti ahli hukum fiqih Islam. Dalam bahasa Arab, fiqih artinya paham. Ilmu fiqih, ilmu yang memahami dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad saw.

¹⁶ Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1067.

Pendapat lainnya, ilmu fiqh adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum dasar yang terdapat di dalam al-Quran dan kitab-kitab Hadits.¹⁷

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pertama, pembentukan insan kamil dengan berpola ketaqwaan, perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup. Pendidikan fiqh berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah tercapai.¹⁸ Sebagaimana firman Allah swt. dalam al-Qur'an surah ali Imran ayat 102, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam".

Kedua, Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Ketiga, Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri

¹⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 216-217.

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 32.

manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁹

3. Ruang Lingkup Fiqih

Pengelompokan ilmu fiqih yaitu, Fiqih Ibadah, Fiqih *al-Ahwal as-Sakhsiyah*, Fiqih *Muamalah*, Fiqih *Siasah Syar'iyah*, Fiqih *al-Uqubat*, Fiqih *as-Siayr*, Fiqh Akhlak dan Adab.

a. Fiqih Ibadah

Masalah yang dikelompokkan dalam fiqih ibadah antara lain thaharah, ibadah, puasa, zakat, zakat fitrah, haji, penyelenggaraan jenazah, nadzar, kurban, penyembelihan, perburuan, *aqiqah*, makanan dan minuman.²⁰

b. Fiqih *al-Ahwal as-Sakhsiyah*

Yaitu hukum-hukum yang dikaitkan dengan masalah-masalah pribadi (perseorangan), masalah kekeluargaan, seperti pernikahan, talaq, nasab, nafkah, warisan, *khitbah*, *mu'asyarah* (pergaulan), *nafaqah*, *khulu'*, *fasakh*, *li'an*, *zihar*, *ila'*, *iddah*, *ruju'*, *radla'ah*, *hadlanah*, wasiat, perwalian.²¹

c. Fiqih *Muamalah*

Yaitu hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara sesama manusia, seperti jamiinan sewa menyewa, jual beli, pengadilan. Dalam fiqh muamalah terbagi menjadi dua macam, *muamalah madaniyah* dan

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Fikih Pegangan Guru Kelas X*, (Kementerian Agama: Jakarta), h. 2.

²⁰ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2020), h. 2.

²¹ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, ..., h. 2.

muamalah maliyah. *Muamalah madaniyah* sering disebut *muamalah* saja. Membicarakan dan membahas persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, dan cara mendapatkannya. Meliputi tentang jual beli, *khiyar*, riba, sewa menyewa, *syuf'ah*, *tasharruf*, *hiwalah*, dan lain sebagainya.

Muamalah maliyah yang sering disebut baitul mal. Persoalan yang dibahas mengenai harta kekayaan milik bersama, baik masyarakat kecil atau besar, seperti perbendaharaan negara. Meliputi status baitul mal, sumber baitul mal, cara pengelolaan baitul mal, macam-macam kekayaan, objek dan cara penggunaan baitul mal, kepengurusan baitul mal.²²

d. Fiqih *Siasah Syar'iyah*

Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan persoalan ketatanegaraan. Meliputi kepala negara dan *waliyul amri*, hak dan kewajiban *waliyul amri*, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokrasi, batas-batas toleransi dan persamaan.²³

e. Fiqih *al-Uqubat*

Yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, denda, hukuman. Meliputi *qishah*, *diyat*, hukuman pelanggaran, hukum mencederai, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukum *qazaf*, hukum pencuri, *ta'zir*,

²² Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, ..., h. 3

²³ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, ..., h. 4.

membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang, *jizyah*, dan melontar.²⁴

f. Fiqih *as-Siayr*

Yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan negara Islam dengan negeri lainnya. Biasanya berkaitan dengan pembahasan tentang masalah-masalah yang dikelompokkan dengan hubungan Internasional. Meliputi hubungan antar negara, ketentuan untuk orang dan damai, penyerbuan, masalah tawanan, upeti, pajak, rampasan, perjanjian, perlindungan, *darul Islam*, *darul Harb*, dan *darul mustakman*.²⁵

g. Fiqih Akhlak dan Adab

Yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku. Meliputi peradilan, pendidikan, hakim, gugatan, pembuktian dakwaan, saksi, dan sumpah.²⁶

Dari uraian dan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fikih dapat dipahami cakupannya yang terdiri dari beberapa aspek kunci, dimulai dengan pengertian Fiqih yang berasal dari kata *faqaha* yang berarti paham atau memahami. Fiqih dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari syari'at Islam, dengan ahli hukumnya disebut *faqih*. Tujuan mata pelajaran Fiqih mencakup pembentukan insan kamil, pemahaman prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah hukum Islam, serta pelaksanaan ketentuan hukum Islam dengan benar. Ruang lingkup

²⁴ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, ..., h. 5.

²⁵ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, ..., h. 6.

²⁶ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, ..., h. 6.

Fiqih dibagi menjadi beberapa kelompok, termasuk Fiqih Ibadah, Fiqih al-Ahwal as-Sakhsiyah, Fiqih Muamalah, Fiqih Siasah Syar'iyah, Fiqih al-Uqubat, Fiqih as-Siayr, dan Fiqih Akhlak dan Adab. Setiap kelompok membahas berbagai aspek, seperti ibadah, hukum-hukum pribadi dan keluarga, muamalah, politik syariah, hukum pelanggaran, hukum internasional, serta akhlak dan adab. Informasi ini telah memberikan pemahaman menyeluruh tentang Fiqih, sehingga, membantu para pembaca untuk memahami aspek-aspek kunci yang akan diuraikan lebih lanjut dalam pembahasan selanjutnya.

C. Materi Zakat

1. Pengertian Zakat

Kata zakat secara etimologi berarti suci, berkembang dan barakah.²⁷ Dalam kitab-kitab hukum Islam perkataan zakat diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, maka ajaran Islam memandang, harta yang dizakati itu akan tumbuh dan berkembang, bertambah karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan yang punya harta).²⁸

Sedangkan menurut istilah, zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah swt. untuk

²⁷ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1997), h. 1.

²⁸ M. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Waqaf*, (Jakarta: UI Press, 1998), h. 41.

dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.²⁹

Zakat adalah sebagai suatu kewajiban yang telah ditentukan Allah swt. bagi orang-orang Islam untuk mengeluarkan sejumlah harta yang dimiliki dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.

2. Hukum dan Dalil Zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang ketiga, setelah syahadat dan shalat, semua rukun ini, wajib pelaksanaannya bagi setiap individu muslim. Kewajiban zakat itu bila ditinjau dari kekuatan hukumnya sangat kuat karena mempunyai dasar hukum nash yang sudah pasti, antara lain sebagai berikut:

Q.S al-Baqarah/2 : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan shalat harus berpedoman pada petunjuk dan pedoman Allah dalam menunaikanlah zakat untuk menyucikan hatimu dan menyatakan syukur kepada-Nya atas segala nikmat-Nya, dan rukuklah beserta orang yang rukuk, yakni kaum muslim yang beriman dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw.

Q.S al-Baqarah/2 : 277

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

²⁹ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Dalam Zakat, Infak, Shodaqoh*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998), h. 13.

Artinya: “*Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati*”.

Ayat ini menegaskan tentang perbuatan yang baik yang dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang dimurkai Allah swt. Allah menyebutkan bahwasanya orang yang mempunyai empat macam sifat, yang tersebut dalam ayat ini, tidak ada kekhawatiran atas diri mereka, dan mereka tidak bersedih hati terhadap segala cobaan yang ditimpakan Allah kepadanya. Empat macam sifat tersebut ialah beriman kepada Allah, mengerjakan amal saleh, menunaikan salat, dan menunaikan zakat.

Q.S al-An’am/6 : 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالرَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “*Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apa-bila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*”.

Pada ayat ini Allah swt. menjelaskan lagi nikmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada hamba-Nya. Wahai manusia! Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan jangan lupa berikanlah haknya, berupa zakat, pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan, dalam arti tidak terlalu pelit dan tidak terlalu boros, tetapi berada di antara keduanya.

3. Macam-Macam Zakat

Zakat secara umum terbagi menjadi dua kategori, yakni zakat nafs (jiwa) dan zakat mal (harta), yang termasuk ke dalam zakat nafs adalah zakat fitrah yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan. Sedangkan zakat mal, terbagi menjadi beberapa jenis zakat yang termasuk di dalamnya adalah terdapat zakat perdagangan, dan juga berbagai macam harta umat Muslim yang wajib dikeluarkan zakatnya dengan ketentuan tertentu.

a. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah adalah pengeluaran yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya Idul Fitri.³⁰ Jadi zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan oleh setiap muslim yang mampu pada bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri untuk menyucikan diri.

b. Zakat Mal

Zakat Mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu dan dalam jumlah minimal tertentu.³¹ Jadi zakat mal adalah zakat harta yang dikeluarkan dari harta setiap Muslim yang mereka miliki. Harta kekayaan yang dizakati akan semakin berkembang berkat dikeluarkan zakatnya dan doa orang yang menerimanya, juga membersihkan dosa dari orang yang menunaikannya, bahkan menjadi saksi atas kesungguhan iman yang

³⁰ Maftuh, *Mutiara Hadits: Shahih Bukhari*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1992), h. 129.

³¹ Ridwan Mas'ud dan Muhammad, *Zakat dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 34.

menunaikannya.³² Dalam petunjuk pelaksanaan pengumpulan zakat oleh Direktorat Pemberdayaan Zakat RI, harta yang dikenai zakat antara lain emas, perak dan uang, hasil perdagangan dan perusahaan, hasil pertanian, perkebunan dan perikanan, hasil pertambangan, hasil peternakan, hasil pendapatan profesi dan harta rikaz.³³

1) Zakat Emas dan Perak.³⁴

No	Jenis Harta	Nisab	Kadar
1	Emas	94 gram (20 dinar)	2,5 %
2	Perak	672 gram (200 dirham)	2,5 %

Nisab emas adalah 20 dinar dan nisab perak 200 dirham. Dalam keputusan bersama Mendagri dan Menag RI tentang pembinaan BAZIS dan petunjuk pelaksanaannya disebutkan bahwa nisab emas adalah 94 gram emas murni, dan perak 672 gram. Baik emas atau perak zakatnya adalah 2,5% dari nilai logam itu.³⁵

2) Zakat Perdagangan.³⁶

No	Jenis Harta	Nisab	Kadar
1	Perdagangan (ekspor, impor, penerbitan)	94 gram emas	2,5%
2	Industri baja, tekstil, keramik, granit, batik	94 gram emas	2,5%

³² Abd. Aziz Muhammad Azzam dan Abd. Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, Tharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 343.

³³ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h. 27-46.

³⁴ Zainul Ma'arif, *Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), h. 38.

³⁵ Muhammad Ja'far, *Tuntunan Ibadah Zakat Puasa dan Haji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 23.

³⁶ Zainul Ma'arif, *Fikih Kelas ...*, h. 38.

3	Industri pariwisata	94 gram emas	2,5%
4	Real Estate (perumahan, penyewaan)	94 gram emas	2,5%
5	Jasa (notaris, akuntan, travel, designer)	94 gram emas	2,5%
6	Pertanian, perkebunan, perikanan	94 gram emas	2,5%
7	Pendapatan (gaji, honorarium)	94 gram emas	2,5%

Nisab perdagangan untuk mengeluarkan zakatnya senilai 94 gram emas dan zakatnya 2,5%. Adapun cara membayar zakat perdagangan ialah bila telah sampai masa satu tahun menjalankan kegiatan dagang diadakan perhitungan seluruh kekayaan, yaitu modal, laba, simpanan dan piutang yang diperkirakan kembali.

3) Zakat Tanaman³⁷

No	Jenis Harta	Nisab	Kadar
1	Padi	750 kg beras	10% / 5%
2	Biji-Bijian	750 kg beras	10% / 5%
3	Kacang-Kacangan	750 kg beras	10% / 5%
4	Umbi-Umbian	750 kg beras	10% / 5%
5	Buah-Buahan (Kurma, Anggur)	750 kg beras	10% / 5%
6	Sayur-Sayuran	750 kg beras	10% / 5%
7	Rumput-Rumputan	750 kg beras	10% / 5%

Hasil pertanian wajib dizakati dengan tiga syarat. Pertama, jenis tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat. Kedua, jenis makanan pokok. Ketiga, telah mencapai nisab yaitu 5 wasaq (sekitar 750 kg beras). Zakat pertanian dibayarkan setiap panen, tidak menunggu satu tahun. Adapun kadar zakat pertanian adalah 10% apabila sistem pengairannya didapatkan dengan tidak mengeluarkan biaya. Apabila sistem pengairannya tidak alami tetapi dengan mengeluarkan biaya, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 5 %.

³⁷ Zainul Ma'arif, *Fikih Kelas ...*, h. 39.

4) Zakat Peternakan.³⁸

a) Unta

No	Nisab	Kadar Zakat	Umur
1	5-9	1 ekor kambing atau	2 tahun lebih
		1 ekor domba	1 tahun lebih
2	10-14	2 ekor kambing atau	2 tahun lebih
		2 ekor domba	1 tahun lebih
3	15-19	3 ekor kambing atau	2 tahun lebih
		3 ekor domba	1 tahun lebih
4	20-24	4 ekor kambing atau	2 tahun lebih
		4 ekor domba	1 tahun lebih
5	25-35	1 ekor anak unta	1-2 tahun
6	36-45	1 ekor anak unta	2-3 tahun
7	46-60	1 ekor anak unta	3-4 tahun
8	61-75	1 ekor anak unta	4-5 tahun
9	76-90	2 ekor anak unta	2-3 tahun
10	91-120	2 ekor anak unta	3-4 tahun
11	121-129	3 ekor anak unta	2-3 tahun
12	130-139	1 ekor anak unta dan	3-4 tahun
		1 ekor anak unta	2-3 tahun

Nisab unta adalah 5 (lima) ekor. Artinya, bila seseorang telah memiliki 5 ekor unta, maka ia telah berkewajiban mengeluarkan zakatnya. Zakatnya bertambah apabila jumlah unta yang dimilikinya bertambah.

b) Sapi/Kerbau³⁹

No	Nisab	Kadar Zakat	Umur
1	30-39	1 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun
2	40-49	1 ekor anak sapi/kerbau	2-3 tahun
3	60-69	2 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun
4	70-79	1 ekor anak sapi/kerbau dan	2-3 tahun
		1 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun

³⁸ Zainul Ma'arif, *Fikih Kelas ...*, h. 40.

³⁹ Zainul Ma'arif, *Fikih Kelas ...*, h. 40.

5	80-89	2 ekor anak sapi/kerbau	2-3 tahun
6	90-99	3 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun
7	100-109	1 ekor anak sapi/kerbau dan	2-3 tahun
		2 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun
8	110-119	2 ekor anak sapi/kerbau	2-3 tahun
		1 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun
9	120-129	3 ekor anak sapi/kerbau	2-3 tahun
		4 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun

Nisab sapi/kerbau disetarakan dengan nisab sapi, yaitu 30 ekor. Artinya, apabila seseorang telah memiliki 30 ekor sapi/kerbau, ia telah terkena kewajiban zakat. Zakatnya bertambah apabila jumlah sapi/kerbau yang dimilikinya bertambah.

c) Kambing.⁴⁰

NO	Nisab	Kadar Zakat	Umur
1	40-120	1 ekor kambing	2 tahun lebih
2	121-200	2 ekor kambing	2 tahun lebih
3	201-299	3 ekor kambing	2 tahun lebih
4	300-399	4 ekor kambing	2 tahun lebih
5		Pada setiap kelipatan 100 diambil seekor kambing	

Nisab kambing atau domba adalah 40 ekor. Artinya, apabila seseorang telah memiliki 40 ekor kambing atau domba, maka ia telah wajib mengeluarkan zakatnya. Zakatnya bertambah apabila jumlah kambing yang dimilikinya bertambah.

5) Zakat Barang Tambang dan Barang Temuan

Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu-bara, dan sebagainya. Kekayaan laut adalah segala

⁴⁰ Zainul Ma'arif, *Fikih Kelas ...*, h. 41.

sesuatu yang dieksploitasi dari laut seperti mutiara, ambar, marjan, dan sebagainya.

Rikaz adalah barang-barang berharga yang terpendam peninggalan orang-orang terdahulu, yang biasa disebut dengan harta karun. Termasuk di dalamnya harta yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

Tidak perlu persyaratan harus dimiliki selama 1 tahun. Nishab zakat barang tambang dan barang temuan, dengan nishab emas dan perak yakni 20 dinar (96 gram) untuk emas dan 200 dirham (672 gram) untuk perak. Zakatnya masing-masing 2,5%.⁴¹

Dari kutipan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Zakat memiliki pengertian etimologi sebagai sesuatu yang suci, tumbuh, dan penuh berkah, khususnya terkait dengan harta yang, menurut ajaran Islam, akan berkembang dan membawa kebaikan bagi pemiliknya. Secara istilah, zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim untuk menyisihkan sebagian harta tertentu sesuai syarat-syarat yang ditetapkan Allah. Hukum zakat sangat kuat karena didasarkan pada nash yang pasti, seperti ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mewajibkan pelaksanaannya. Zakat terbagi menjadi zakat nafs (jiwa) dan zakat mal (harta), dengan contoh-contoh seperti zakat fitrah dan zakat mal seperti zakat perdagangan, pertanian, peternakan, dan barang tambang. Nisab (jumlah tertentu) dan kadar zakatnya bervariasi tergantung pada jenis harta. Melaksanakan zakat tidak hanya

⁴¹ Zainul Ma'arif, *Fikih Kelas ...*, h. 41.

membersihkan harta dan membantu yang membutuhkan, tetapi juga membawa berkah dan kebaikan dalam kehidupan pemiliknya.

D. Pentingnya Pembelajaran Fiqih Zakat dalam Kurikulum

Pembelajaran Fiqih Zakat dalam kurikulum memiliki signifikansi yang sangat besar dalam pendidikan Islam. Materi ini tidak hanya bersifat sebagai kewajiban keuangan dalam agama Islam, tetapi juga berperan penting untuk membentuk sikap, nilai, dan ketaatan umat Muslim kepada Sang Pencipta Allah Rbul Alamin. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami hukum-hukum syariat terkait zakat, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi nilai solidaritas sosial, kepedulian terhadap sesama, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan memasukkan Pembelajaran Fiqih Zakat dalam kurikulum, pendidikan dapat memberikan landasan yang kuat dan kokoh bagi pembentukan karakter dan kepedulian sosial sejak dini.

Pendidikan tidak dipungkiri telah menjadi elemen penting bagi kejayaan suatu bangsa dan merupakan wadah dalam mengartikan pesan-pesan yang tertuang dalam konstitusi. Tujuan pendidikan secara umum adalah terwujudnya suatu perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dan sekaligus sebagai ikhtiar untuk mendewasakan manusia dengan upaya pelatihan dan pengajaran. Tidak terkecuali pembelajaran fiqih. Fiqih menjadi ilmu pengetahuan dasar yang berkaitan dengan ketentuan mekanisme, dan prinsip-prinsip kehidupan.

Pembelajaran fiqih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Pembelajaran fiqih ini sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada para siswa terutama di lembaga formal khususnya sekolah dan madrasah.⁴² Dalam pendidikan Islam, khususnya di Indonesia semua bentuk praktek belajar mengajar sudah diatur dan disusun secara rinci dalam kurikulum, dan lebih spesifik dan diperjelas lagi dengan silabus, RPP dan komponen-komponen lainnya. Karena itu, tujuan pembelajaran fiqih dalam Kurikulum 2013 harus mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴³

Dari informasi ini dapat dimengerti bahwa pembelajaran fiqih tentu sangat diperlukan sebagai suatu usaha dalam bidang pendidikan untuk memahami arti, makna, ruang lingkup, hukum yang ada dalam ilmu fiqih.⁴⁴ Pembelajaran fiqih di madrasah dapat meningkatkan religiusitas siswa melalui berbagai materi-materi yang disajikan oleh guru. Hal ini dapat terjadi dengan memaksimalkan berbagai metode dan pendekatan dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Berbagai materi dan topik pada pembelajaran fiqih secara tidak langsung dapat bersinggungan dengan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dengan tujuan tertingginya adalah siswa mampu mengimplementasikan materi yang telah

⁴² M. Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 116. Lihat link web: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/37>

⁴³ Mufidah, "Evaluasi Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum 2013". *Jurnal AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 67. Lihat link web: <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/400>

⁴⁴ F. Mansir dan H. P. Tumin, "The use of active Learning Methods in Learning Fiqih Subject at Islamic Boarding School". *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2020. h. 65. Lihat link web: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/13908

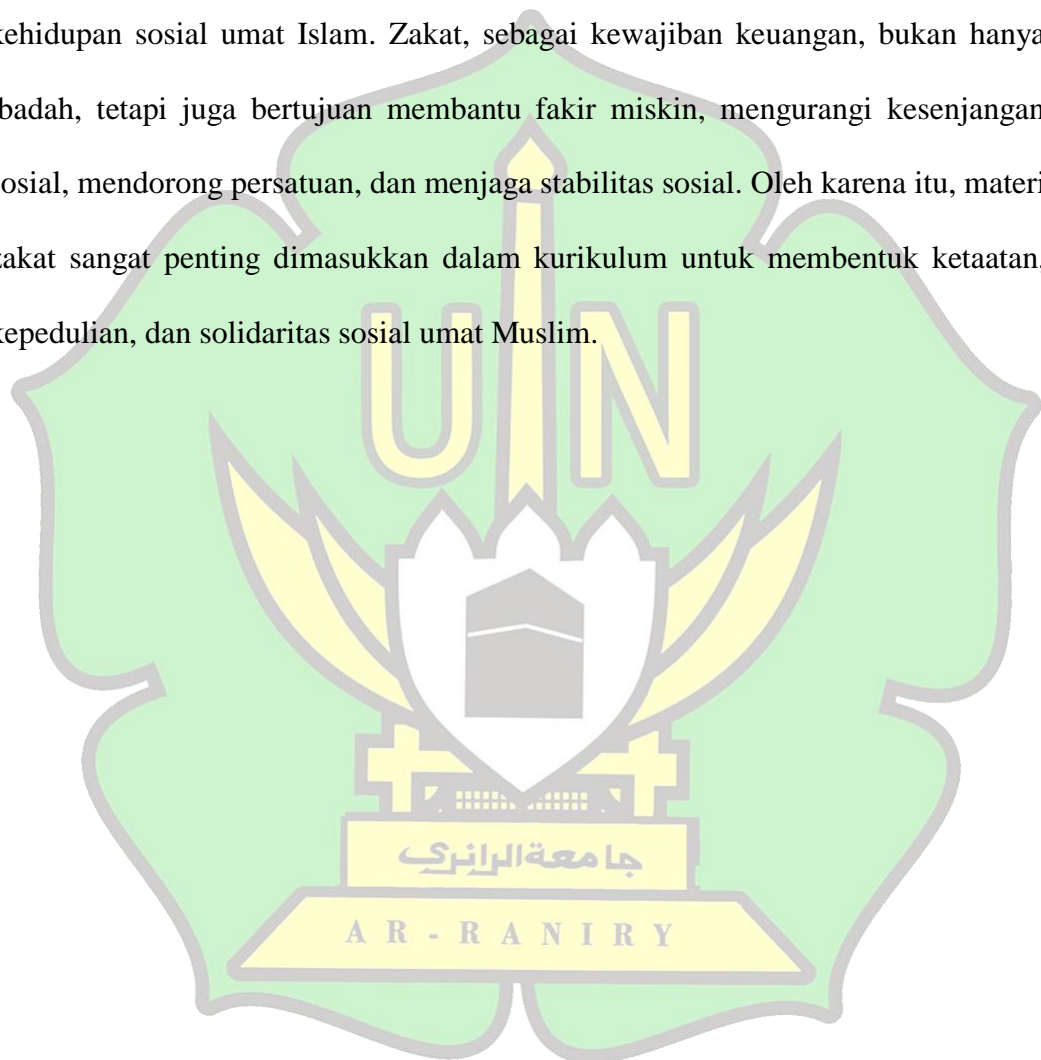
diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi fiqih yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan bahkan kehidupan sosial adalah materi zakat.

Zakat merupakan salah satu kewajiban keuangan dalam agama Islam yang memiliki makna dan fungsi yang sangat penting bagi umat Muslim. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga mempunyai tujuan dan manfaat dalam kehidupan sosial umat Islam. Tujuan utama dari zakat dalam Islam adalah untuk membantu kaum fakir miskin dan dhuafa yang membutuhkan. Zakat juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, mendorong persatuan dan kesatuan, serta menjaga kestabilan sosial. Dalam arti lain, zakat merupakan wujud solidaritas sosial dalam agama Islam yang menuntut kepedulian umat Muslim terhadap sesama yang membutuhkan. Oleh karena itu, materi zakat sangatlah penting untuk dimasukkan ke dalam kurikulum dan diajarkan kepada siswa-siswi sejak dini.

Dalam pembahasannya, zakat termasuk salah satu kewajiban keuangan yang memiliki makna dan fungsi yang sangat penting dalam agama Islam. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga mempunyai tujuan dan manfaat dalam kehidupan sosial umat Islam. Oleh karena itu, membayar zakat adalah sebuah bentuk ketaatan dan kepedulian umat Muslim terhadap sesama yang membutuhkan, serta dapat mengwujudkan solidaritas sosial yang harus dijaga dan dipertahankan.

Dengan demikian, dari uraian dan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam keberhasilan suatu bangsa,

mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembelajaran fiqih, sebagai bagian dari pendidikan Islam, membahas hukum-hukum syariat Islam dan diatur dalam kurikulum dengan tujuan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Fiqih, khususnya materi zakat, memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial umat Islam. Zakat, sebagai kewajiban keuangan, bukan hanya ibadah, tetapi juga bertujuan membantu fakir miskin, mengurangi kesenjangan sosial, mendorong persatuan, dan menjaga stabilitas sosial. Oleh karena itu, materi zakat sangat penting dimasukkan dalam kurikulum untuk membentuk ketaatan, kepedulian, dan solidaritas sosial umat Muslim.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tertentu. Pendekatan penelitian mengacu pada strategi umum yang diterapkan untuk mendekati masalah penelitian, sementara jenis penelitian merujuk pada metode spesifik yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemahaman yang baik terkait pendekatan dan jenis penelitian menjadi penting untuk merinci bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan diinterpretasikan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, akan diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam konteks penelitian ini.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yang merupakan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan Peneliti untuk menggabungkan kelebihan kedua metode tersebut. Kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa angka atau statistik, sedangkan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau sering disebut *mixed method*, yaitu menerapkan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan adalah desain sekuensial eksplanatoris (*explanatory*

sequential design), yaitu dimulai dengan membangun tahap kuantitatif terlebih dahulu, kemudian menindaklanjuti pada hasil yang lebih spesifik dengan tahap kualitatif untuk menjelaskan hasil kuantitatif tersebut secara lebih mendalam.¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, di mana Peneliti fokus pada suatu kasus secara intensif dan terperinci. Pendekatan ini memungkinkan Peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang latar belakang dan kondisi saat ini yang menjadi fokus permasalahan. Penelitian lapangan seringkali melibatkan pengamatan langsung atau interaksi dengan partisipan di lingkungan alaminya. Jenis penelitian ini sering disebut *field research* yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.²

Dari dua uraian tadi dapat dipahami bahwa penelitian dimulai dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas terkait kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat. Data kuantitatif ini dikumpulkan melalui angket yang dibagikan ke siswa kelas VIII. Setelah temuan kuantitatif awal teridentifikasi, Peneliti melanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif. Data kualitatif didapatkan dari wawancara dengan

¹ Zuraifa Nadila, dkk., “Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam Perspektif Teori Institusional : Sebuah Pendekatan Penelitian Campuran”. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, Vol. 2, No. 2, 2021, h. 4. Lihat lnk web: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/MRABJ/article/view/2559>

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 9

guru mata pelajaran fiqih untuk menjelaskan dan mengklarifikasi temuan dengan pendekatan kuantitatif.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden untuk menyelesaikan masalah penelitian.³ Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih MTsN 1 Abdya dan angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTsN 1 Abdya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.⁴ Sumber data sekunder bisa diperoleh dari catatan, buku, internet, lembaga pendidikan, atau perpustakaan umum. Hal itu semua dapat dicari atau diperoleh di MTsN 1 Abdya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggungjawabkan data yang didapatkan. Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

³ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Start Up, 2018), h. 75.

⁴ Andra Tersiana, *Metode Penelitian ...*, h. 75.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 1 Abdya, yang bertepatan di Jl. Pendidikan, No. 56, Ds. Pante Perak, Kec. Susoh, Kab. Abdya.

Adapun pertimbangan mengambil lokasi tersebut antara lain, pertama adanya keterkaitan dengan topik penelitian. Artinya, permasalahan itu memang benar-benar ada di madrasah tersebut. Kedua ketersediaan akses peneliti ke lokasi penelitian yang termasuk mudah seperti komunikasi dengan pihak madrasah yang mudah dan juga jarak yang ditempuh ke lokasi penelitian termasuk menghemat biaya ekonomi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh informasi dan data yang sedang diteliti. Oleh karena itu, subjek penelitian juga disebut sebagai responden penelitian, yang bermakna sebagai orang yang menanggapi atas sesuatu perlakuan kepadanya.⁵

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII dan guru mata pelajaran fiqih yang berada di MTsN 1 Abdya. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat di MTsN 1 Abdya.

⁵ Muh. Fitrah, dkk., *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Abdyo yang berjumlah 191 orang yang terdiri dari 93 siswa laki-laki dan 98 siswa perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik yang dimiliki populasi. Dengan kata lain bagian kecil yang diambil dari populasi.⁷ Populasi kurang dari 100 maka dijadikan sampel penelitian seluruhnya tetapi jika populasi lebih dari 100 hanya diambil 10-15% atau 20-25% lebih.⁸ Dalam penelitian ini mengambil 16% dari jumlah populasi yaitu 30 siswa dari 191 siswa. Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan, Sugiyono menyarankan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.⁹

⁶ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 45.

⁷ Ismail Nurdin, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 95.

⁸ Sandi Siyoto dan Ali Sadik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 91.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Abdya yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara khusus dengan cara memberikan karakteristik khusus yang sesuai untuk menjawab permasalahan dari peneliti dan berdasarkan tujuan penelitian.¹⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan teknik serta adanya instrumen yang tepat. Maka peneliti melakukan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah dirancang sebelumnya.¹¹

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara

¹⁰ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 368.

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

guna untuk mendapatkan data yang akurat, adapun wawancara yang dilakukan yaitu dengan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Abdya. Data yang dikumpulkan melalui wawancara ini adalah apa-apa saja kesulitan, apa-apa saja faktor penyebab kesulitan dan apa-apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MTsN 1 Abdya pada mata pelajaran fiqih bab zakat.

2. Skala Likert (*Likert Scale*)

Skala likert adalah skala atau pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah peristiwa dan fenomena sosial.¹² Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman skala likert guna untuk mendapatkan data tentang bagaimana persepsi siswa terkait proses pembelajaran fiqih bab zakat yang telah dijalani selama belajar berlangsung. Skala likert ini diberikan kepada siswa MTsN 1 Abdya kelas VIII.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait berbagai macam kesulitan belajar fiqih bab zakat yang dialami oleh siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar fiqih bab zakat pada kelas VIII MTsN 1 Abdya. Sebelum melakukan proses kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan

¹² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 80.

pedoman wawancara yang hanya digunakan sebagai konsep supaya wawancara yang dilakukan terarah dan tertuju pada fokus permasalahan yang ingin peneliti lakukan.

2. Skala Likert (*Likert*)

Instrumen skala likert adalah metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian sosial dan survei opini untuk mengumpulkan data tentang sikap, persepsi, dan preferensi seseorang terhadap suatu topik atau pernyataan. Skala likert terdiri dari pernyataan yang diberi peringkat oleh responden berdasarkan tingkat setuju atau tidak setuju mereka yang berkaitan dengan hal-hal kesulitan belajar fiqih bab zakat.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.¹³

Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

¹³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.¹⁴

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah semua data yang telah dikumpulkan dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dikumpulkan adalah mengumpulkan data atau informasi dari hasil wawancara, angket, dan skala likert.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.¹⁵

Tahap display data dalam analisis data merupakan proses untuk mengorganisir dan menyajikan informasi yang terkandung dalam data secara

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, h. 91. Lihat link web: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

¹⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data ...*, h. 94.

visual. Tujuan utama tahap ini adalah untuk membantu pemahaman dan interpretasi data dengan lebih mudah dan efektif.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁶

Tahap verifikasi data dalam analisis data melibatkan proses memastikan kualitas dan keakuratan data yang digunakan untuk analisis. Hal ini penting untuk meminimalkan kesalahan dan distorsi dalam hasil analisis, serta memastikan bahwa data yang digunakan dapat diandalkan dan relevan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi MTsN 1 Abdy

MTsN 1 Abdy yang terletak di desa Pantai Perak Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan Madrasah yang berdiri pada tahun 1998 M di atas tanah dengan status milik pemerintah yang luas bangunannya 671 M² dan luas halamannya 600 M².¹

Keadaan lingkungan yang mengelilingi MTsN 1 Abdy yaitu di sebelah Timur Madrasah terdapat Cafe serta Jalan Raya, di sebelah Barat Madrasah terdapat perumahan warga Gp. Pante Perak, di sebelah Utara Madrasah terdapat perumahan warga Gp. Pante Perak dan di sebelah Selatan Madrasah terdapat jalan pintu masuk ke Madrasah serta terdapat lapangan sepak bola di depannya.



<https://maps.app.goo.gl/xwn2Tt6ghpu6ES4LA>

¹ Dokumentasi dari Tata Usaha MTsN 1 Abdy pada Tanggal 08 November 2023

2. Visi dan Misi MTsN 1 Abdya

a. Visi MTsN 1 Abdya

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil suatu lembaga yang dicita-citakan di masa yang akan datang. Visi MTsN 1 Abdya adalah “Menjadikan Madrasah Berkarakter Inovasi, Bermutu, Unggul, Berkualitas, Kompetitif dalam Imtaq, Iptek, dan Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi MTsN 1 Abdya

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan sistem pendidikan nasional.
- 2) Melakukan pembelajaran dan bimbingan yang praktis, inovatif, interaktif, aplikatif, dan efisien.
- 3) Melakukan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional.
- 4) Melaksanakan pengembangan institusi berdasarkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- 5) Meningkatkan budaya sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif. A R - R A N I R Y
- 6) Meningkatkan pengembangan fasilitas pendidikan.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas dan berwawasan global.

- 8) Mengoptimalkan program kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang berkarakter Islami dan berorientasi prestasi.
 - 9) Melaksanakan program unggulan dibidang IMTAQ dan IPTEK untuk mempercepat pengembangan mutu Madrasah.
 - 10) Mengembangkan Madrasah berstatus Madrasah ramah anak tingkat nasional menjadi Madrasah rujukan.
 - 11) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang hijau, bersih, sehat dan nyaman.
 - 12) Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam rangka mendukung program Madrasah Mandiri Berprestasi.
 - 13) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai keIslaman serta karakter budaya bangsa dan berwawasan lingkungan.
 - 14) Menumbuhkembangkan sikap cinta alam dan lingkungan.
 - 15) Meningkatkan kesadaran untuk hidup bersih dan sehat.²
3. Tujuan MTsN 1 Abdya جامعة الراندي

Tujuan pelaksanaan pendidikan di MTsN 1 Abdya adalah “Terbentuknya siswa yang berakhlak mulia dan cinta akan budaya daerahnya, membentuk siswa agar dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga dapat mewujudkan cita-cita untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maupun terjun ke masyarakat, menanamkan kedisiplinan yang tinggi terhadap diri sendiri

² Dokumentasi dari Tata Usaha MTsN 1 Abdya pada Tanggal 08 November 2023

dan mengajarkan kepada orang lain, melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, elektif, dan menyenangkan, melaksanakan pembelajaran bermutu untuk meningkatkan prestasi peserta didik, mewujudkan Madrasah inovasi menuju Madrasah unggul”.³

4. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Abdya

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. MTsN 1 Abdya memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana MTsN 1 Abdya

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Kantin Sekolah	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Mushalla	1	Baik
10	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Siswa	8	Baik
12	Lapangan	1	Baik
13	Ruang Belajar	16	Baik
14	Kursi Siswa	548	Baik
15	Meja Siswa	548	Baik

³ Dokumentasi dari Tata Usaha MTsN 1 Abdya pada Tanggal 08 November 2023

16	Kursi Guru	32	Baik
17	Meja Guru	32	Baik

*Sumber Data : Dokumentasi MTsN 1 Abdya.*⁴

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti paparkan di atas dapat dipahami bahwa MTsN 1 Abdya telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5. Struktur Organisasi

Berdasarkan data yang terdapat pada susunan pengurus organisasi MTsN 1 Abdya, maka dapat diketahui bahwa Kepala MTsN 1 Abdya adalah Erdiwar, S.Ag., M.Pd., Wakil Kepala Madrasah yaitu Herza Isman, S.A., S.Pd., Bendahara yaitu Faizah S.Pd, Kepala Tata Usaha yaitu Taslim, SE., Kepala Urusan Kurikulum yaitu Wathriati Maftuhah, S.Ag., dan Kepala Urusan Kesiswaan yaitu Herza Isman, S.A. S.Pd.

6. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

a. Jumlah Guru

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan dan kualitas guru. Keberhasilan seorang siswa tergantung pada keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas belajar. Guru yang bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa sangat menentukan keberhasilan belajar secara tuntas. Salah satu faktor keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan adalah tingkat kemampuan pengajarnya. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam mendidik,

⁴ Dokumentasi dari Tata Usaha MTsN 1 Abdya pada Tanggal 08 November 2023

berkomunikasi, membina, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa sangat menentukan berkembang atau tidaknya lembaga pendidikan.

MTsN 1 Abdya memiliki 26 Guru Tetap dan 2 Guru honorer dan 4 Pengurus Tata Usaha, berikut rincian selengkapnya :

Tabel 4.2 : Guru dan Pengurus Tata Usaha MTsN 1 Abdya

NO	Nama	Pangkat Gol	Jabatan
1	Erdiwar, S.Ag., M.Pd	IV/a	Kepala Madrasah
2	Herza Isman, SA., S.Pd	IV/a	Wakamad
3	Suredna, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
4	Dra. Jarianur	IV/a	Guru Tetap
5	Ratna Dewi, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
6	Nuraidar, S.Pd	IV/b	Guru Tetap
7	Hartati, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
8	Mawardi, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
9	Ida Setia, S.Ag., M.Ed	IV/a	Guru Tetap
10	Husri Mulyatina, S.Pd.I	IV/a	Guru Tetap
11	Salihatun, S.Pd.I	IV/a	Guru Tetap
12	Dra. Rahmanidar Sulaiman	IV/a	Guru Tetap
13	Wathriati Maftuhah, S.Ag	IV/a	Guru Tetap
14	Nurmiswan, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
15	Mulyani, S.Pd.I	IV/a	Guru Tetap
16	Muhammad Syukri, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
17	Afrizah, S.Ag	IV/a	Guru Tetap
18	Drs. Ibrahim	IV/a	Guru Tetap
19	Cut Safrina, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
20	Mila Karmila, S.Pd.I	III/d	Guru Tetap
21	Mukti Kamal, S.Pd.I	III/c	Guru Tetap
22	Taslim, SE	III/d	Ka. TU
23	Faizah, S.Pd	III/b	Staf TU
24	Drs. Mismaruddin	III/d	Staf TU
25	M. Fajri	III/a	Tenaga Adm
26	Siti Reffa Resa, S.Pd	III/a	Guru Tetap
27	Faisal Muda Zalukhu, S.Pd	III/a	Guru Tetap
28	Sri Malvika, S.E.I	III/a	Guru Tetap

29	Maya Audina, S.Pd	III/a	Guru Tetap
30	Rukman Gautama, S.Hum	III/a	Guru Tetap
31	Tirta Jannah	-	Guru Honorer
32	Akmal Ibrahim	-	Guru Honorer

Sumber Data : Dokumentasi MTsN 1 Abdya.⁵

b. Jumlah Siswa

Tabel 4.3 : Jumlah siswa MTsN 1 Abdya

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII- Bilingual	8	28	36
2	VII- Bina Prestasi	8	28	36
3	VII- Tahfidz	17	19	36
4	VII- AS 1	22	13	35
5	VII- AS 2	22	13	35
Jumlah		77	101	178
6	VIII-UBL	12	20	32
7	VIII-UBP	17	15	32
8	VIII-UTF	16	16	32
9	VIII-UAS 1	16	16	32
10	VIII-UAS 2	18	13	31
11	VIII-UAS 3	14	18	32
Jumlah		93	98	191
12	IX- UBL	12	23	35
13	IX- UBP	10	26	36
14	IX- UTF	12	24	36
15	IX- UAS 1	18	18	36
16	IX- UAS 2	17	19	36
Jumlah		69	110	179

Sumber Data : Dokumentasi MTsN 1 Abdya.⁶

Dari data dokumentasi yang Peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa MTsN 1 Abdya termasuk telah memenuhi standar proses pembelajaran dengan

⁵ Dokumentasi dari Tata Usaha MTsN 1 Abdya pada Tanggal 08 November 2023

⁶ Dokumentasi dari Tata Usaha MTsN 1 Abdya pada Tanggal 08 November 2023

baik, dan layak dijadikan sebuah penelitian. Topik yang Peneliti inginkan yaitu *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Abdya pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat*.

B. Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di Madrasah tidak akan selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Namun terkadang siswa mengalami hambatan-hambatan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar sehingga siswa mengalami kesulitan saat proses penerimaan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mempelajari mata pelajaran fiqih bab zakat terdapat berbagai macam ragam kesulitan yang dialami oleh siswa di antaranya sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam memahami konsep zakat

Berikut ini jawaban siswa terkait kesulitan dalam memahami konsep zakat.

Tabel 4.4 : Kesulitan siswa dalam memahami konsep zakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	40%
2	Setuju	18	60%
3	Ragu-Ragu	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 18 orang (60%) menjawab setuju, 12 orang (40%) menjawab sangat setuju, tidak ada responden yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang

menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep zakat dalam fiqh.

2. Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan materi zakat

Berikut ini jawaban siswa terkait kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan materi zakat.

Tabel 4.5 : Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan materi zakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	20%
2	Setuju	19	63,33%
3	Ragu-Ragu	5	16,66%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 19 orang (63,33%) menjawab setuju, 6 orang (20%) menjawab sangat setuju, 5 orang (16,66%) menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan materi zakat dalam fiqh.

3. Kesulitan siswa dalam mengingat dasar hukum zakat

Berikut ini jawaban siswa terkait kesulitan dalam mengingat dasar hukum zakat.

Tabel 4.6 Kesulitan siswa dalam mengingat dasar hukum zakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	20%
2	Setuju	15	50%
3	Ragu-Ragu	6	20%

4	Tidak Setuju	3	10%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 15 orang (50%) menjawab setuju, 6 orang (20%) menjawab sangat setuju, 6 orang (20%) menjawab ragu-ragu, 3 orang (10%) menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dasar hukum zakat dalam fiqh.

4. Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi mustahiq zakat

Berikut ini jawaban siswa terkait kesulitan dalam mengidentifikasi mustahiq zakat.

Tabel 4.7 : Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi mustahiq zakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	23,33%
2	Setuju	15	50%
3	Ragu-Ragu	5	16,66%
4	Tidak Setuju	3	10%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 15 orang (50%) menjawab setuju, 7 orang (23,33%) menjawab sangat setuju, 5 orang (16,66%) menjawab ragu-ragu, 3 orang (10%) menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi mustahiq zakat dalam fiqh.

5. Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi macam-macam zakat harta

Berikut ini jawaban siswa terkait kesulitan dalam mengidentifikasi macam-macam zakat harta.

Tabel 4.8 : Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi macam-macam zakat harta

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	33,33%
2	Setuju	14	46,66%
3	Ragu-Ragu	6	20%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 14 orang (46,66%) menjawab setuju, 10 orang (33,33%) menjawab sangat setuju, 6 orang (20%) menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi macam-macam zakat harta dalam fiqih.

6. Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi nisab dan kadar pada zakat

Berikut ini jawaban siswa terkait kesulitan dalam mengidentifikasi nisab dan kadar pada zakat.

Tabel 4.9: Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi nisab dan kadar pada zakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	30%
2	Setuju	19	63,33%
3	Ragu-Ragu	2	6,66%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 19 orang (63,33%) menjawab setuju, 9 orang (30%) menjawab sangat setuju, 2 orang (6,66%) menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa jelas siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi nisab dan kadar zakat dalam fiqih.

7. Kesulitan siswa dalam menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan

Berikut ini jawaban siswa terkait kesulitan dalam menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan.

Tabel 4.10: Kesulitan siswa dalam menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	36,66%
2	Setuju	18	60%
3	Ragu-Ragu	1	3,33%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 18 orang (60%) menjawab setuju, 11 orang (36,66%) menjawab sangat setuju, 1 orang (3,33%) menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa jelas siswa mengalami kesulitan dalam menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan dalam fiqih.

Dari keseluruhan pemaparan data di atas mengenai hasil angket yang dibagikan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa ada tujuh macam kesulitan yang dialami oleh dalam mempelajari mata pelajaran fiqih bab zakat yaitu : 1) kesulitan dalam memahami konsep zakat, 2) kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan materi zakat, 3) kesulitan dalam mengingat dasar hukum zakat, 4) kesulitan dalam mengidentifikasi mustahiq zakat, 5) kesulitan dalam mengidentifikasi macam-macam zakat harta, 6) kesulitan dalam mengidentifikasi nisab dan kadar pada zakat, 7) kesulitan dalam menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan.

C. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat

Ketika proses kegiatan pembelajaran di Madrasah, ada dua faktor penyebab yang sering muncul sehingga terjadi kesulitan belajar pada siswa saat mempelajari materi zakat dalam fiqih yaitu faktor internal (dari siswa) dan faktor eksternal (dari sekolah, guru, orang tua dan masyarakat). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian di MTsN 1 Abdy, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih bab zakat, di antaranya sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Faktor kurangnya intelegensi siswa terhadap materi zakat

1) Siswa merasa kurang waktu yang diberikan untuk belajar bab zakat

Berikut ini jawaban siswa terkait kurangnya waktu yang diberikan untuk belajar bab zakat.

Tabel 4.11: Siswa merasa kurang waktu yang diberikan untuk belajar bab Zakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	26,66%
2	Setuju	19	63,33%
3	Ragu-Ragu	3	10%
4	Tidak Setuju	1	3,33%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 19 orang (63,33%) menjawab setuju, 8 orang (26,66%) menjawab sangat setuju, 3 orang (10%) menjawab ragu-ragu, 1 orang (3,33%) menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa merasa waktu yang diberikan untuk mempelajari materi zakat sangat kurang. Hal itu disebabkan oleh kurangnya inteligensi siswa dalam memahami materi zakat, sehingga proses penyerapan materinya lambat.

- 2) Siswa jarang menyelesaikan tugas materi zakat dengan kemampuan sendiri

Berikut ini jawaban siswa terkait jarang nya menyelesaikan tugas materi zakat dengan kemampuan sendiri.

Tabel 4.12: Siswa jarang menyelesaikan tugas tentang materi dengan kemampuan sendiri

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	36,66%
2	Setuju	16	53,33
3	Ragu-Ragu	3	10%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 16 orang (53,33%) menjawab setuju, 11 orang (36,66%) menjawab sangat setuju, 3 orang (10%) menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa jarang menyelesaikan tugas materi zakat yang diberikan oleh gurunya dengan kemampuan dirinya sendiri. Hal itu disebabkan oleh kurangnya intelegensi siswa dalam memahami materi zakat.

Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTsN 1 Abdya, yaitu Ibu Dra. Jarianur, mengatakan bahwa :

Tentunya saya juga sadar bahwa mempelajari materi zakat ini memerlukan waktu yang lumayan lama. Oleh karena itu, alokasi waktu untuk bab zakat yang seharusnya 4 kali pertemuan dilebihkan menjadi 5 kali pertemuan. Tapi tetap juga ada anak-anak yang belum bisa, alasan mereka adalah karena seperti matematika, hitung-hitungan, dan lain-lain. Kemudian, kalau ditunggu sampai tuntas semua, jadinya ketinggalan materi pembelajaran, itukan tidak mungkin dilakukan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, adanya kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi di MTsN 1 Abdya dalam mempelajari materi zakat yaitu kurangnya intelegensi siswa terhadap materi yang bersifat hitung-hitungan, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menuntaskan hal itu.

b. Faktor kurangnya minat belajar siswa terhadap materi zakat

1) Saya jarang membaca materi tentang zakat

Berikut ini jawaban siswa terkait jarangya membaca materi tentang zakat.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Jarianur, Guru Fiqih di MTsN 1 Abdya Aceh pada Tanggal 06 November 2023.

Tabel 4.13: Siswa jarang membaca materi tentang zakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	36,66%
2	Setuju	14	46,66%
3	Ragu-Ragu	4	13,33%
4	Tidak Setuju	1	3,33%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 14 orang (46,66%) menjawab setuju, 11 orang (36,66%) menjawab sangat setuju, 4 orang (13,33%) menjawab ragu-ragu, 1 orang (3,33%) menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa jarang membaca materi-materi yang berkaitan dengan zakat untuk dipelajari dan menambah wawasan dan pemahaman. Hal itu disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap materi zakat.

2) Siswa jarang mencatat materi zakat yang sulit dimengerti

Berikut ini jawaban siswa terkait jaranginya mencatat materi zakat yang sulit dimengerti.

Tabel 4.14: Siswa jarang mencatat materi zakat yang sulit dimengerti

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	33,33%
2	Setuju	20	66,66%
3	Ragu-Ragu	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 20 orang (66,66%) menjawab setuju, 10 orang (33,33%) menjawab sangat setuju, tidak ada responden yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa jarang mencatat materi-materi zakat yang sulit dimengerti untuk dipelajari kembali atau ditanyakan kepada guru. Hal itu disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap materi zakat.

3) Siswa merasa kurang senang ketika belajar fiqih bab zakat

Berikut ini jawaban siswa terkait kurangnya rasa senang ketika belajar fiqih bab zakat.

Tabel 4.15: Siswa merasa kurang senang ketika belajar Fiqih bab Zakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	36,66%
2	Setuju	16	53,33%
3	Ragu-Ragu	2	6,66%
4	Tidak Setuju	1	3,33%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 16 orang (53,33%) menjawab setuju, 11 orang (36,66%) menjawab sangat setuju, 2 orang (6,66%) menjawab ragu-ragu, 1 orang (3,33%) menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa merasa kurang senang ketika belajar fiqih bab zakat. Hal itu disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa pada materi zakat.

4) Saya memiliki motivasi untuk belajar fiqih bab zakat

Berikut ini jawaban siswa terkait motivasi untuk belajar fiqih bab zakat.

Tabel 4.16: Siswa memiliki motivasi untuk belajar fiqih bab zakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	3	10%
3	Ragu-Ragu	6	20%
4	Tidak Setuju	13	43,33%
5	Sangat Tidak Setuju	8	26,66%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 13 orang (43,33%) menjawab tidak setuju, 8 orang (26,66%) menjawab sangat tidak setuju, 6 orang (20%) menjawab ragu-ragu, 3 orang (10%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa tidak memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar dan rasa ingin tahu tentang zakat. Hal itu disebabkan oleh kurangnya minat siswa belajar siswa pada materi zakat.

Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTsN 1 Abdya, yaitu Ibu Dra. Jarianur, mengatakan bahwa :

Untuk minat belajar anak-anak, itulah sebagian ada yang berminat dan sebagian ada yang tidak. Kalau anak-anak yang memang berminat itu saat

disuruh baca mereka membaca, saat disuruh tulis mereka menulis, saat disuruh maju ke depan mereka maju. Kalau anak-anak yang tidak berminat itu, misalnya disuruh tulis kesimpulan pembelajaran hari ini itupun tidak.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari zakat itu disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa pada materi zakat.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor dari guru

1) Guru selalu memberikan motivasi untuk belajar fiqih bab zakat

Berikut ini jawaban siswa terkait pemberian motivasi oleh guru untuk belajar fiqih bab zakat.

Tabel 4.17: Guru selalu memberikan motivasi untuk belajar Fiqih bab Zakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	6,66%
2	Setuju	17	56,66%
3	Ragu-Ragu	6	20%
4	Tidak Setuju	5	16,66%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 17 orang (56,66%) menjawab setuju, 6 orang (20%) menjawab ragu-ragu, 5 orang (16,66%) menjawab tidak setuju, 2 orang (6,66%) menjawab sangat setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa menjawab kalau guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Jadi, siswa

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Jarianur, Guru Fiqih di MTsN 1 Abdy Aceh pada Tanggal 06 November 2023.

mengalami kesulitan belajar fiqih bab zakat bukan karena tidak adanya motivasi dari guru, akan tetapi memang tidak ada motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.

- 2) Guru mengajar materi zakat dengan metode pembelajaran yang menarik dan tidak bosan

Berikut ini jawaban siswa terkait metode pembelajaran guru.

Tabel 4.18: Guru mengajar materi zakat dengan metode pembelajaran yang menarik dan tidak bosan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	3	10%
4	Tidak Setuju	21	70%
5	Sangat Tidak Setuju	6	20%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 21 orang (70%) menjawab tidak setuju, 6 orang (20%) menjawab sangat tidak setuju, 3 orang (10%) menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa mengatakan kalau guru tidak mengajar materi zakat dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak bosan. Jadi, pada akhirnya siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik oleh gurunya saat belajar fiqih bab zakat.

- 3) Guru mengajar materi zakat dengan media pembelajaran yang menarik

Berikut ini jawaban siswa terkait media pembelajaran guru.

Tabel 4.19 : Guru mengajar materi zakat dengan media pembelajaran yang menarik

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	1	3,33%
4	Tidak Setuju	12	40%
5	Sangat Tidak Setuju	17	56,66%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 17 orang (56,66%) menjawab sangat tidak setuju, 12 orang (40%) menjawab tidak setuju, 1 orang (3,33%) menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa mengatakan kalau guru tidak mengajar materi zakat dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak bosan. Jadi, pada akhirnya siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik oleh gurunya saat belajar fiqih bab zakat.

Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTsN 1 Abdya, yaitu Ibu Dra. Jarianur, mengatakan bahwa :

Untuk metode pembelajaran seperti pada umumnya, pertama-tama saya menyuruh semua siswa untuk membaca materi zakat yang ada di buku siswa. Membaca apa itu zakat, apa dasar hukum zakat, siapa saja yang

berhak menerima zakat, apa syarat dan rukun zakat, apa saja pembagian zakat, dan lain-lain. Setelah itu, saya menjelaskan kembali kepada siswa, setelah itu saya memberikan contoh-contoh perhitungan zakat kepada siswa. Kemudian, untuk penggunaan media pembelajaran itu memang tidak ada. Media pembelajaran seperti infokus itupun masih kurang di sekolah, lagi pula saya pun kurang bisa memakai laptop. Dan untuk motivasi, itu ada saya sampaikan, bahwa zakat itu adalah hal yang wajib bagi setiap umat Islam walaupun baru lahir sekalipun. Motivasi-motivasi itu ada saya berikan untuk memunculkan kesadaran diri siswa bahwa begitu penting mempelajari materi zakat.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, adanya kesulitan dialami oleh siswa dalam mempelajari materi zakat yaitu kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa saat belajar fiqih bab zakat.

b. Faktor dari teman

1) Siswa berteman dengan teman yang giat belajar

Berikut ini jawaban siswa terkait berteman dengan teman yang giat belajar.

Tabel 4.20: Siswa berteman dengan teman yang giat belajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	1	3,33%
3	Ragu-Ragu	7	23,33%
4	Tidak Setuju	15	50%
5	Sangat Tidak Setuju	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 15 orang (50%) menjawab tidak setuju, 7 orang (23,33%) menjawab

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Jarianur, Guru Fiqih di MTsN 1 Abdy Aceh pada Tanggal 06 November 2023.

sangat tidak setuju, 7 orang (10%) menjawab ragu-ragu, 1 orang (3,33%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dimengerti bahwa pada umumnya siswa berteman dengan teman yang tidak giat belajar. Sehingga sifat malas itu tertular kepada dirinya dan membuat dirinya mengalami kesulitan belajar pada materi zakat.

c. Faktor dari keluarga

1) Rumah saya nyaman untuk belajar

Berikut ini jawaban siswa terkait kenyamanan rumah untuk belajar.

Tabel 4.21: Rumah siswa nyaman untuk belajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	26,66%
2	Setuju	22	73,33%
3	Ragu-Ragu	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 22 orang (73,33%) menjawab setuju, 8 orang (26,66%) menjawab sangat setuju, tidak ada responden menjawab ragu-ragu, tidak ada responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dipahami bahwa pada umumnya siswa mengatakan jika rumahnya nyaman untuk belajar. Jadi siswa mengalami kesulitan belajar bukan disebabkan oleh lingkungan rumah yang tidak nyaman untuk belajar.

- 2) Kedua orang tua saya selalu memberikan motivasi untuk belajar fiqih

Berikut ini jawaban siswa terkait pemberian motivasi belajar oleh orang tua.

Tabel 4.22: Kedua orang tua siswa selalu memberikan motivasi untuk belajar fiqih

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	4	13,33%
4	Tidak Setuju	14	46,66%
5	Sangat Tidak Setuju	12	40%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 14 orang (46,66%) menjawab tidak setuju, 12 orang (40%) menjawab sangat tidak setuju, 4 orang (13,33%) menjawab ragu-ragu, 1 orang (3,33%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dipahami bahwa pada umumnya siswa kurang mendapat motivasi dari orang tua tentang belajar fiqih. Sehingga minat belajar siswa pada materi zakat pun terlihat kurang dan pada akhirnya membuat siswa mengalami kesulitan belajar pada materi ini.

d. Faktor dari masyarakat

- 1) Lingkungan masyarakat saya nyaman untuk belajar

Berikut ini jawaban siswa terkait kenyamanan lingkungan masyarakat untuk belajar.

Tabel 4.23: Lingkungan masyarakat siswa nyaman untuk belajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	6,66%
2	Setuju	13	43,33%
3	Ragu-Ragu	15	50%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 15 orang (50%) menjawab ragu-ragu, 13 orang (43,33%) menjawab setuju, 2 orang (6,66%) menjawab sangat setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dipahami bahwa sebagian siswa merasa nyaman untuk belajar di lingkungan masyarakatnya dan sebagian lagi tidak. Jadi sebagian siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor lingkungan masyarakat yang tidak nyaman untuk belajar.

- 2) Masyarakat di kampung saya selalu memberikan motivasi untuk belajar fiqih

Berikut ini jawaban siswa terkait pemberian motivasi belajar oleh masyarakat di kampung.

Tabel 4.24: Masyarakat di kampung siswa selalu memberikan motivasi untuk belajar fiqih

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	0	0

4	Tidak Setuju	21	70%
5	Sangat Tidak Setuju	9	30%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebagian besar yaitu sebanyak 21 orang (70%) menjawab tidak setuju, 9 orang (30%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab ragu-ragu, 1 orang (3,33%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju.

Dari hasil angket tersebut dapat dipahami bahwa pada umumnya siswa kurang mendapat motivasi belajar fiqih dari masyarakat di kampungnya. Sehingga minat belajar siswa pada materi zakat kurang dan pada akhirnya membuat siswa mengalami kesulitan belajar pada materi zakat.

Dari keseluruhan pemaparan data di atas mengenai hasil angket yang dibagikan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat, yaitu; pertama faktor internal, antara lain 1) faktor kurangnya intelegensi siswa terhadap materi zakat, 2) faktor kurangnya minat belajar siswa terhadap materi zakat. Yang kedua faktor eksternal, antara lain 1) faktor kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik oleh guru, 2) faktor pergaulan dengan teman yang tidak giat belajar, 3) faktor kurangnya pemberian motivasi dari orang tua kepada siswa, 4) faktor kurangnya pemberian motivasi dari masyarakat kepada siswa.

D. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengetahui karakteristik serta mampu memahami siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun hambatan-hambatan dalam belajar juga sering muncul pada siswa. hal ini

disebabkan oleh faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sebenarnya itu hal yang wajar, yang terpenting adalah bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut agar tujuan Pendidikan Islam dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, tahap selanjutnya melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi zakat. Adapun guru yang mengajar langsung di kelas VIII adalah Ibu Dra. Jarianur. Berikut upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat :

1. Memberikan Motivasi dan Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Abdya, yaitu Ibu Dra. Jarianur, mengatakan bahwa :

Untuk anak-anak yang tidak ada minat, itu memang motivasi dan nasehatnya harus lebih. Dalam mengatasi anak-anak yang berkesulitan belajar saya berusaha memberikan motivasi dengan menasehati mereka agar semangat dalam belajar seperti menyampaikan bahwa membayar zakat adalah rukun Islam dan kewajiban bagi seluruh umat Islam dalam setahun sekali. Dan saya juga akan mengevaluasi serta memberikan remedial bagi anak-anak yang tidak mencapai KKM dalam pembelajaran. Mungkin anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami materi zakat karena kurangnya keterlibatannya dalam praktik nyata. Seperti mengajak mereka berpartisipasi dalam pengumpulan dan penyaluran zakat. Seringkali anak-anak belum sepenuhnya memahami peran dan fungsi lembaga amil zakat. Mereka mungkin bingung tentang bagaimana amil zakat bekerja, dan bagaimana harta zakat disalurkan. Ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran diri anak-anak bahwa zakat bukan hanya sekadar amal kebajikan, tetapi juga merupakan suatu kewajiban dalam agama Islam. Artinya, mereka

mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya dan keharusan menunaikan zakat sebagai salah satu rukun Islam.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih tersebut maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara berupaya memberikan motivasi dan juga memberikan nasehat-nasehat serta mengadakan remedial bagi siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran fiqih.

2. Memberikan Tugas Tambahan di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Abdya, yaitu Ibu Dra. Jarianur, mengatakan bahwa :

Untuk anak-anak yang malas belajar itu, biasanya saya memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah untuk mereka kerjakan dan dipelajari serta dipahami secara lebih lanjut tentang materi zakat yang tidak tuntas di sekolah. Hal itu dengan tujuan agar dapat meminimalisir mereka dalam mengalami sifat malas yang pada akhirnya membuat reka kesulitan dalam memahami materi zakat.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih tersebut maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berupaya memberikan tugas tambahan di rumah.

3. Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Abdya, yaitu Ibu Dra. Jarianur, mengatakan bahwa :

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Jarianur, Guru Fiqih di MTsN 1 Abdya Aceh pada Tanggal 06 November 2023.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Jarianur, Guru Fiqih di MTsN 1 Abdya Aceh pada Tanggal 06 November 2023

Usaha yang telah kami lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak, yaitu dengan cara berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk terus selalu mendukung anaknya dalam menuntut ilmu pengetahuan. Kemudian, kami juga membuka wawasan anak-anak untuk harus semangat dalam belajar, karena kalau ingin memperbaiki kehidupan diri pribadi, mulailah dari pendidikan. Membangun komunikasi dua arah ini selalu kami pantau, kami selaku guru terus berusaha untuk mendidik anak-anak dan selebihnya itu adalah pantauan orang tuanya masing-masing di rumah.¹²

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan guru fiqih tersebut maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berupaya membangun komunikasi dengan orang tua siswa di rumah.

Dari keseluruhan pemaparan data di atas mengenai hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih, dapat disimpulkan bahwa ada tiga upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat yaitu; 1) memberikan motivasi dan nasehat, 2) memberikan tugas tambahan di rumah, 3) membangun komunikasi dengan orang tua siswa.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Jarianur, Guru Fiqih di MTsN 1 Abdya Aceh pada Tanggal 06 November 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat, yaitu ada tujuh kesulitan utama yang dihadapi siswa siswi kelas delapan MTsN 1 Abdy::
(1) pemahaman konsep zakat, (2) penyesuaian dengan materi zakat, (3) mengingat dasar hukum zakat, (4) mengidentifikasi mustahiq zakat, (5) mengenali macam-macam zakat harta, (6) mengenali nisab dan kadar zakat, serta (7) menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat antara lain ; Faktor internal yaitu (1) faktor kurangnya intelegensi siswa terhadap materi zakat, (2) faktor kurangnya minat belajar siswa terhadap materi zakat. Faktor eksternal yaitu (1) faktor kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik oleh guru, (2) faktor pergaulan dengan teman yang tidak giat belajar, (3) faktor kurangnya pemberian motivasi dari orang tua kepada siswa, (4) faktor kurangnya pemberian motivasi dari masyarakat kepada siswa.
3. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat antara lain; (1) memberikan motivasi dan nasehat, (2) memberikan tugas tambahan di rumah, (3) membangun komunikasi dengan orang tua siswa.

B. Saran

Dalam bab ini peneliti juga mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya kepada guru agama yang ada di MTsN 1 Abdya agar memberikan pengajaran dengan menggunakan metode yang menarik dan lebih cocok dengan siswa-siswinya.
2. Hendaknya kepada guru agama yang ada di MTsN 1 Abdya agar memberikan pengajaran dengan menggunakan media yang menarik dan lebih cocok dengan siswa-siswinya.
3. Hendaknya kepada guru agama yang ada di MTsN 1 Abdya agar memperbanyak interaksi atau koordinasi dengan orang tua siswa-siswinya.
4. Hendaknya kepada Madrasah agar lebih kreatif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
5. Hendaknya kepada Madrasah agar lebih memperhatikan penyediaan fasilitas-fasilitas yang lebih lengkap untuk memaksimalkan pembelajaran.
6. Hendaknya kepada Madrasah agar mendistribusikan dengan seimbang dan rata antara siswa yang cerdas dan siswa yang bodoh di masing-masing kelas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Aziz Muhammad Azzam, dkk.. *Fiqh Ibadah, Tharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Ahmad Azhar Basyir. *Hukum Zakat*. Jakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1997.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018.
- Akhmad Harum. *Psikologi Pendidikan*. Cirebon: Arr rad Pratama, 2023.
- Ali Ma'shum, dkk.. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Anastasia Dewi Anggraeni. *Psikologi Pendidikan*. Sigli : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Andra Tersiana. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Start Up, 2018.
- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com, 2019
- Didin Hafidhuddin. *Panduan Praktis Dalam Zakat, Infak, Shodaqoh*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1998.
- Dina Mariana. *Fiqh Zakat*. Metro: IAIN Jurai Siwo Metro, 2017.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- F. Mansir, dkk.. "The use of active Learning Methods in Learning Fiqih Subjectat Islamic Boarding School". *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2020.
- Hardani, dkk.. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020.
- Indah Sari. "Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 11, No. 1, 2019
- Inne Pelangi. *Psikologi Pendidikan*. Sigli : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Ismail Nurdin, dkk.. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia, 2019.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Fikih Pegangan Guru Kelas X*. Kementerian Agama: Jakarta, 2011.
- Lilis Susanti. *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MI Cokroaminoto 01 Badakarya Banjarnegara Purwokerto*: STAIN Purwokerto, 2014.
- M. Daud Ali. *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Waqaf*. Jakarta: UI Press, 1998.
- M. Fauziddin. "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2, 2016.
- Nasution, M. Ilham. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Maftuh. *Mutiara Hadits: Shahih Bukhari*. Jakarta: Bintang Pelajar, 1992.
- Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Padang : Prenadamedia Group, 2018
- Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Rawamangun: Prenada Media Group, 2019
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Mohammad Rizqillah Masykur. "Metodologi Pembelajaran Fiqih". *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 4, No. 2, 2019.
- Mufidah. "Evaluasi Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum 2013". *Jurnal AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. Vol. 5, No. 1, 2020.
- Muh. Fitrah, dkk.. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak, 2017
- Muhammad Bin Shalih Utsaimin. *Ensiklopedi Zakat*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Muhammad Ja'far. *Tuntunan Ibadah Zakat Puasa dan Haji*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Muhammad Sattu Alang. "Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar". *Jurnal al-Irsyad al-Nafs Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 2, No. 1, 2015.

- Muhammedi, dkk.. *Psikologi Pendidikan*. Medan : Larispa Indonesia, 2017.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2017.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2015.
- Novita Kurniawati, dkk.. “Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan”. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*. Vol. 1, No. 2, 2021.
- Nur Rizcha Zamalina. *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Ridwan Mas’ud, dkk.. *Zakat dan Kemiskinan*. Yoryakarta: UII Press, 2005.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sandu Siyoto, dkk.. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugianto. *Psikologi Pendidikan : Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suliyanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Tengah: Universitas Peradaban Bumiayu, 2017.
- Syarifan Nurjan. *Psikologi Belajar*. (Ponorogo : Wade Group, 2016.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta : Deepublish, 2019.
- Totok Jumantoro, dkk.. *Kamus Ilmu Ushul Fikih*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Yuni Septiani, dkk.. “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual”. *Jurnal Teknologi dan Open Source*. Vol. 3, No. 1, 2020.
- Zaenal Abidin. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta : Budi Utama, 2020.

Zainul Ma'arif. *Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020..

Zakiah Daradjat, dkk.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Zuraifa Nadila, dkk.. “Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam Perspektif Teori Institusional : Sebuah Pendekatan Penelitian Campuran”. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*. Vol. 2, No. 2, 2021.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Agil Rifqi
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Kuta Tinggi, 03 Juni 2001
 Alamat : Ds. Kuta Tinggi, Kec. Blangpidie, Kab. Abdya
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 No. HP : 0853-1846-4681
 Email : muhammadagilrifqi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 5 Blangpidie, Kab. Abdya (2008-2013)
2. SMPN 1 Blangpidie, Kab. Abdya (2013-2017)
3. MAN 1 Blangpidie, Kab. Abdya (2017-2019)
4. UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2019-2024)

Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Alm. Darmi M.Din
 Nama Ibu : Fifian Elma
 Pekerjaan Ayah : -
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Ds. Kuta Tinggi, Kec. Blangpidie, Kab. Abdya



PEDOMAN WAWANCARA

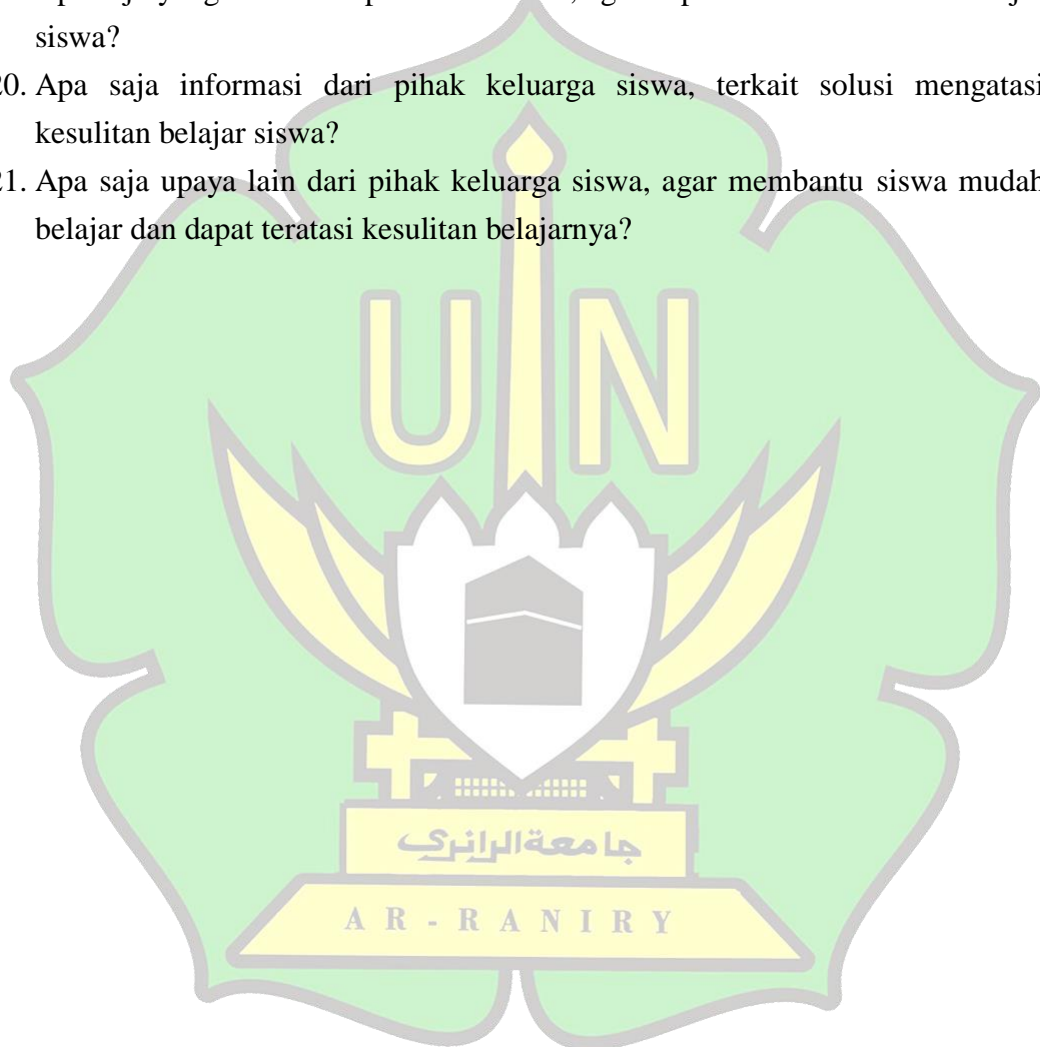
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Abdya
pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat

Lokasi Penelitian : MTsN 1 Abdya

Wawancara Guru Fiqih

1. Apa saja kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat di MTsN 1 yang Bapak/Ibu ketahui?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan itu?
3. Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat di MTsN 1 yang Bapak/Ibu ketahui?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami terhadap mata pelajaran fiqih bab zakat?
5. Bagaimana motivasi siswa terhadap mata pelajaran fiqih bab zakat?
6. Apa saja metode mengajar yang sering Bapak/Ibu gunakan ketika proses pembelajaran berlangsung pada materi fiqih bab zakat?
7. Apa saja jenis media pembelajaran yang Bapak/Ibu sering gunakan ketika proses pembelajaran berlangsung pada materi fiqih bab zakat?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa, agar mereka serius dan aktif belajar saat pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana kedekatan Bapak/Ibu dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung pada fiqih bab zakat?
10. Apa saja informasi yang Bapak/Ibu ketahui terkait pembelajar siswa di rumah bersama keluarganya atau terkait kemampuan finansial, atau keharmonisan keluarganya.
11. Apa saja informasi masyarakatnya yang Bapak/Ibu ketahui terkait dukungan, perhatian, arahan dan bimbingan masyarakat terhadap kondisi belajar siswa di kampung?
12. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab zakat di MTsN 1 Abdya?
13. Apa saja bentuk upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi ajar?
14. Apa saja bentuk upaya Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa?
15. Apa saja bentuk upaya Bapak/Ibu lakukan untuk menggunakan variasi metode pembelajaran?

16. Apa saja bentuk upaya Bapak/Ibu lakukan untuk menggunakan variasi media pembelajaran?
17. Kapan Bapak/Ibu memberikan latihan kepada siswa untuk mendalami materi secara maksimal?
18. Bagi belum menguasai secara maksimal, apa solusi Bapak/Ibu yang perlu dilakukan, agar siswa dapat menguasai materi lebih maksimal?
19. Apa saja yang dilakukan pihak madrasah, agar dapat teratasi kesulitan belajar siswa?
20. Apa saja informasi dari pihak keluarga siswa, terkait solusi mengatasi kesulitan belajar siswa?
21. Apa saja upaya lain dari pihak keluarga siswa, agar membantu siswa mudah belajar dan dapat teratasi kesulitan belajarnya?



PEDOMAN ANGKET

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Abdya
pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat

Lokasi Penelitian: MTsN 1 Abdya

Angket Respon Siswa (Data Primer)

A. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

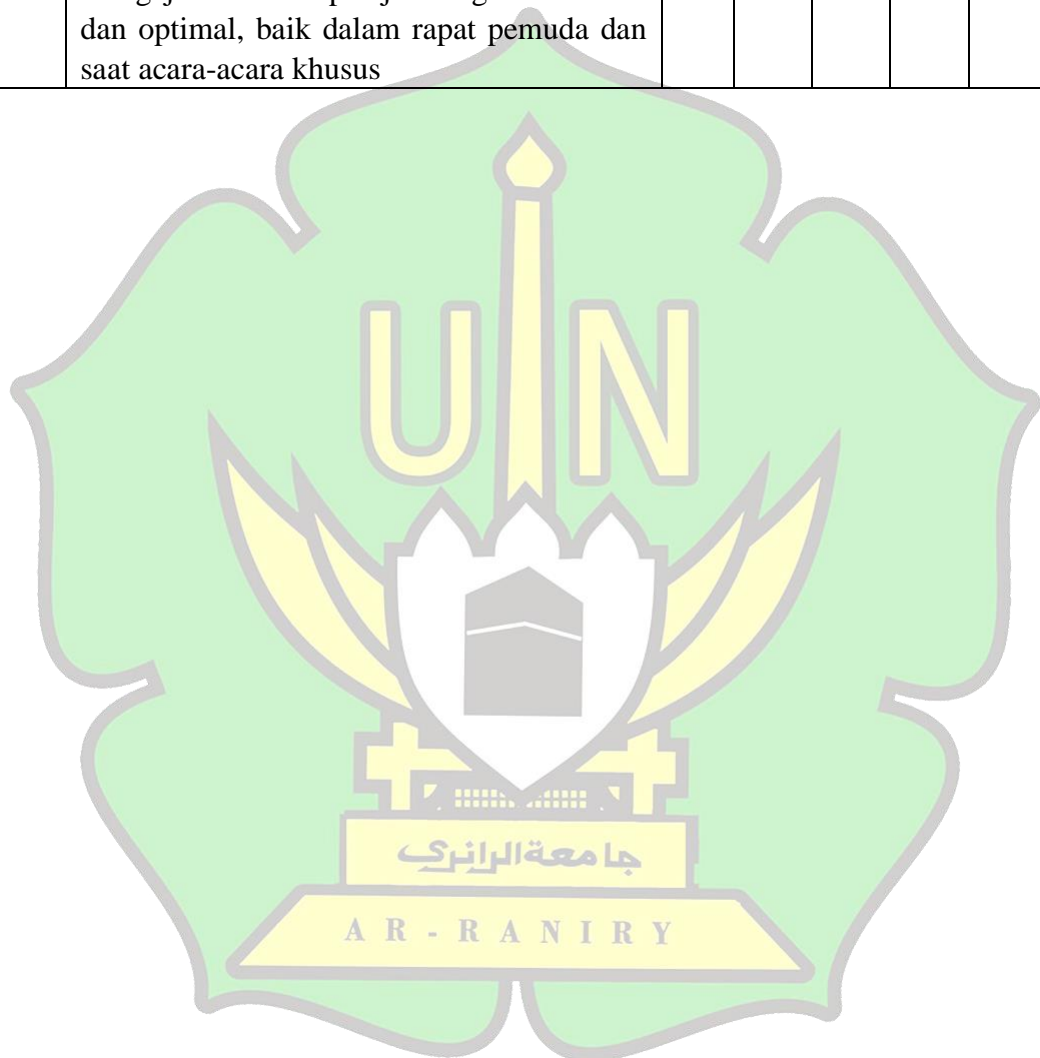
B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama dan kelas pada kolom yang tersedia
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi yang anda alami tanpa ada pengaruh dari siapapun
3. Anda hanya boleh memilih satu pilihan jawaban
4. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa sulit untuk memahami konsep zakat dalam Fiqih					
2	Saya sering mengalami kesulitan mengingat hukum-hukum zakat					
3	Saya merasa kesulitan untuk mengidentifikasi jenis-jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya					
4	Saya menghadapi kesulitan dalam menghitung besaran zakat yang harus dibayarkan					
5	Saya merasa kesulitan dalam memahami perbedaan antara zakat fitrah dan zakat mal					
6	Saya sering bingung dengan perhitungan zakat pada harta yang dimiliki					
7	Saya kesulitan untuk memahami kriteria penerima zakat (asnaf)					
8	Saya merasa kurang cukup waktu yang diberikan untuk belajar tentang Zakat.					
9	Saya jarang membaca materi-materi tentang zakat					
10	Saya jarang mencatat materi-materi yang sulit dimengerti tentang zakat					

11	Saya merasa bosan, tentang materi-materi zakat yang mengarah kepada hafalan					
12	Saya jarang menyelesaikan soal-soal hitungan tentang zakat					
13	Saya selalu belajar dengan giat di kelas saat belajar fiqih bab zakat					
14	Saya selalu aktif di kelas saat belajar fiqih bab zakat					
15	Saya selalu menyelesaikan tugas materi zakat dengan tepat waktu					
16	Saya selalu menyelesaikan tugas materi zakat dengan mencontek punya teman					
17	Saya merasa sulit menyesuaikan diri dengan mata pelajaran fiqih					
18	Saya selalu bolos pelajaran ketika masuk pelajaran fiqih bab zakat					
19	Saya selalu terlambat masuk kelas ketika belajar fiqih bab zakat					
20	Saya selalu tidak menyelesaikan PR materi zakat di rumah					
21	Saya selalu berbicara dengan teman ketika belajar fiqih bab zakat					
22	Saya senang ketika belajar fiqih bab zakat					
23	Saya memiliki motivasi untuk belajar fiqih bab zakat					
24	Guru saya selalu memberikan motivasi saat pembelajaran fiqih					
25	Guru saya selalu mengajar materi fikih bab zakat dengan metode yang menarik dan bervariasi					
26	Guru saya selalu mengajar materi fikih dengan media yang menarik dan bervariasi					
27	Saya selalu berteman dengan teman yang giat belajar					
28	Saya selalu berpartisipasi dalam belajar kelompok diskusi di kelas.					
29	Rumah saya nyaman untuk belajar					
30	Orang tua saya memberi motivasi yang serius belajar fikih					
31	Kedua Orang tua saya selalu harmonis dalam mendukung belajar saya di rumah					

32	Lingkungan masyarakat saya nyaman untuk belajar					
33	Masyarakat di kampung saya selalu mendukung dan memberi motivasi belajar bagi saya.					
34	Masyarakat di kampung saya selalu memberi semangat, membimbing dan mengajak kaum terpelajar dengan harmonis dan optimal, baik dalam rapat pemuda dan saat acara-acara khusus					



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Abdya
pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat

Lokasi Penelitian: MTsN 1 Abdya

Wawancara Respon Siswa (Data Sekunder)

1. Bagaimana Anda biasanya mempersiapkan diri untuk pelajaran Fiqih Bab Zakat? (Misalnya, apakah Anda membaca buku pelajaran, mencari referensi online, atau lainnya?)
2. Apakah Anda merasa perlu bantuan tambahan seperti bimbingan guru atau teman sebaya ketika belajar Fiqih Bab Zakat?
 - Ya
 - Tidak
3. Bagaimana Anda menilai ketersediaan sumber belajar (buku, materi online, dll.) untuk mata pelajaran Fiqih Bab Zakat?
 - Sangat memadai
 - Cukup memadai
 - Kurang memadai
4. Apakah Anda merasa kesulitan dalam menghubungkan konsep Fiqih Bab Zakat dengan praktik sehari-hari?
 - Ya
 - Tidak
5. Apakah ada aspek tertentu dari Fiqih Bab Zakat yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di sekolah?
6. Bagaimana perasaan Anda saat menghadapi ujian atau ulangan tentang Fiqih Bab Zakat?
 - Percaya diri
 - Cemas
 - Tidak pede
7. Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk memperbaiki pembelajaran Fiqih Bab Zakat di sekolah?
8. Apakah Anda pernah mencari tambahan sumber belajar (buku, video, artikel, dsb.) sendiri untuk membantu Anda memahami Fiqih Bab Zakat lebih baik?
 - Ya
 - Tidak

9. Apakah Anda merasa bahwa waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran Fiqih Bab Zakat di sekolah cukup untuk memahami materi dengan baik?
- Ya
 - Tidak
10. Apakah Anda merasa bahwa motivasi belajar Anda terhadap Fiqih Bab Zakat terpengaruh oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru?
- Ya
 - Tidak
11. Apakah Anda memiliki rencana atau strategi khusus dalam mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian mata pelajaran Fiqih Bab Zakat?
12. Apakah ada hal-hal tertentu yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk membantu Anda dalam belajar Fiqih Bab Zakat?



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan Guru Fiqih MTsN 1 Abdya



Pembagian Angket/Kuesioner kepada Siswa MTsN 1 Abdya



Siswa MTsN 1 Abdya sedang Mengisi Angket/Kuesioner

